

**PENGARUH BUDIDAYA RUMPUT LAUT
TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI PULAU GERANTING
KECAMATAN BELAKANG PADANG**



Skripsi

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman
Kepulauan Riau Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu (S.E)

Disusun Oleh:

HUSNI MUBARAQ HARAHAQ

NIM.22612052123

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)

SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU

TAHUN 2026



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus: Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri – Bintan

Telp. 0771-4442607 Fax. 07771-4442610

Website: www.stainkepri.ac.id Email: stainkepri@kemenag.go.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husni Mubaraq Harahap

NIM : 22612052123

Prodi : Manajemen Bisnis Syariah

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini terdapat plagiasi, baik isi, logika, maupun datanya, secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya secara otomatis batal demi hukum.

Bintan, 10 Juni 2026

Yang menyatakan



Husni Mubaraq Harahap

NIM 22612052123



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus: Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri – Bintan
Telp. 0771-4442607 Fax. 07771-4442610

Website: www.stainkepri.ac.id Email: stainkepri@kemenag.go.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Pengaruh Budidaya Rumput Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Pulau Geranting Kecamatan Belakang Padang

Nama : Husni Mubaraq Harahap

NIM : 22612052123

Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 15 Juli 2026

Nilai Munaqasyah :

Dan dinyatakan telah diterima oleh STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Daria, M.H

NIDN. 1010039101

Penguji I

Kamaruzaman, M.M

NIDN. 1008118302

Sekretaris

M. Zamhari, S.H.I., M.S.I

NIDN. 1022058103

Penguji II

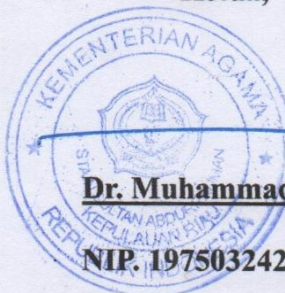
Hanafi Yunus, Lc., M.H.I

NIDN. 2009117902

Bintan, 30 Juli 2026

STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

Ketua,



Dr. Muhammad Faisal, M.Ag

NIP. 197503242006041005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus: Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri – Bintan
Telp. 0771-4442607 Fax. 07771-4442610

Website: www.stainkepri.ac.id Email: stainkepri@kemenag.go.id

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Husni Mubaraq Harahap

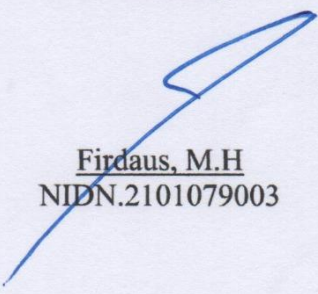
NIM : 22612052123

Program studi : Manajemen Bisnis Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Budidaya Rumput Laut Terhadap Pendapatan
Masyarakat Di Pulau Geranting Kecamatan Belakang Padang

Menyatakan bahwa skripsi ini sudah layak untuk dilanjutkan pada sidang Munaqasyah.
Diharapkan semoga skripsi tersebut dapat diterima dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I


Firdaus, M.H
NIDN.2101079003

Bintan, 10 Juni 2026

Pembimbing II


Fauziah Hanum, M.AK
NIDN.2003099401

ABSTRAK

Husni Mubaraq Harahap, 2026. Pengaruh Budidaya Rumput Laut terhadap Pendapatan Masyarakat di Pulau Geranting Kecamatan Belakang Padang. Program Studi STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau Manajemen Bisnis Syariah.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berkembangnya kegiatan budidaya rumput laut sebagai usaha sampingan masyarakat pesisir di Pulau Geranting Kecamatan Belakang Padang yang dinilai dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun, pendapatan masyarakat dari budidaya rumput laut masih belum diketahui secara pasti karena masyarakat belum melakukan pencatatan biaya produksi dan hasil pendapatan secara teratur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi budidaya rumput laut, tingkat pendapatan masyarakat, serta pengaruh budidaya rumput laut terhadap pendapatan masyarakat di Pulau Geranting Kecamatan Belakang Padang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani atau nelayan yang aktif melakukan budidaya rumput laut di Pulau Geranting sebanyak 50 responden dengan teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, uji t (parsial), dan koefisien determinasi dengan bantuan program SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya rumput laut berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat di Pulau Geranting Kecamatan Belakang Padang. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis penelitian diterima. Budidaya rumput laut memberikan kontribusi dalam membantu meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir sebagai usaha sampingan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Kata Kunci: Budidaya Rumput Laut, Pendapatan Masyarakat, Masyarakat Pesisir.

ABSTRACT

Husni Mubaraq Harahap, 2026. *The Influence of Seaweed Cultivation on Community Income on Geranting Island, Balik Padang District. STAIN Sultan Abdurrahman Riau Islands Study Program, Sharia Business Management.*

This research is motivated by the development of seaweed cultivation activities as a side business of coastal communities on Geranting Island, Balik Padang District, which is considered to be able to help increase community income. However, community income from seaweed cultivation is still not known for sure because the community has not recorded production costs and income results regularly. This study aims to determine the condition of seaweed cultivation, the level of community income, and the influence of seaweed cultivation on community income on Geranting Island, Balik Padang District.

The type of research used is quantitative research. The population in this study is all farmers or fishermen who are active in seaweed cultivation on Geranting Island as many as 50 respondents with saturated sample technique. Data collection techniques are carried out through observation, questionnaires, and documentation. The data analysis technique used validity test, reliability test, classical assumption test, simple linear regression analysis, t-test (partial), and determination coefficient with the help of the SPSS version 25 program.

The results of the study show that seaweed cultivation has a positive and significant effect on the income of the community on Geranting Island, Balik Padang District. This is proven through the results of the t-test which shows a significance value smaller than 0.05 so that the research hypothesis is accepted. Seaweed cultivation contributes to helping increase the income of coastal communities as a side business to meet daily living needs.

Keywords: *Seaweed cultivation, community income, coastal communities.*

PEDOMAN TRANSLITER ARAB-LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Sistem transliterasi yang digunakan dalam skripsi ini mengikuti pedoman transliterasi Arab-Latin yang merupakan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987), tanggal 22 Januari 1988. Bagian-bagian pokok dari Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ša</i>	š	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je

ح	<i>Ha</i>	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şad</i>	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Ḍad</i>	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ṭa</i>	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>`ain</i>	`	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Ki
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	<i>Fathah</i>	a	a
ـِ	<i>Kasrah</i>	i	i
ـُ	<i>Dammah</i>	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـي	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ـَـو	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَ عَل fa`ala
- سُئِ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ى...	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis di atas
ى...	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di atas
و...ؤ...	<i>Dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu

- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fail*, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha fahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha fahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaannirrahim

Dengan mengucapkan syukur *alhamdulillah* rabbil 'Alamin, kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, taufiq, hidayah serta hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman *nuranniyah* yakni *addinul* Islam.

Penulis sangat menyadari bahwa penyelesaian penulisan Skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dorongan, dan motivasi dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari itulah, dengan segala hormat dan rendah hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Faisal, M. Ag, selaku Ketua STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
2. Bapak Dr. Fadhila Yonata, M.Pd, selaku Plt. Wakil Ketua I STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
3. Bapak Dr. Drs. Almahfuz, M.Si, selaku Wakil Ketua II STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
4. Bapak H. Rahmad Budi Harto, S.E, MM, selaku Wakil Ketua III STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
5. Bapak Kamaruzaman, M.M, selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syari'ah STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.
6. Bapak Firdaus, M.H. selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga serta memberikan banyak arahan dan masukan selama peneliti melakukan bimbingan skripsi ini.
7. Ibu Fauziah Hanum, M.AK. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga serta memberikan banyak arahan dan masukan selama peneliti melakukan bimbingan skripsi ini.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

“Kesempatan itu bukan sebuah keberuntungan diri, Kesempatan itu diciptakan oleh diri sendiri” ~*Unknown*~



KATA PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT, yang masih memberikan saya kesempatan untuk hidup, dan mengejar semua apa yang telah saya cita-citakan. Dan memberkahi umur dan rezeki hingga saat ini.
2. Nabiku Muhammad SAW manusia sempurna yang selalu menjadi panutan seluruh umat Islam
3. Surgaku yaitu kedua orang tua penulis, (Bapak Mahyuddin Harahap) dan (Ibu Bunda Ariani) yang telah menjadi orang tua terbaik. Terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan atas didikan yang baik yang mampu menjadikan saya pribadi yang kuat, Terima kasih atas do'a tulus tak pernah putus, segala bentuk bantuan, dukungan dan semangat yang diberikan. Terima kasih telah menjadi orang tua hebat yang hadir di dalam hidup saya.
4. Kepada kakak kandung saya (Emmy Rita Harahap,S.Pd.Gr) Abang kandung saya (Arinal Haq Harahap,S.H) adik kandung saya (Rendi Alamsyah Harahap) (Nanda Syahputra Harahap) dari penulis yang telah memberikan do'a di setiap sholatnya, memberikan kasih sayang yang tak terhingga disetiap waktunya sehingga membuat penulis mampu menyelesaikan pembuatan skripsi ini. Terima kasih untuk segala dukungan, waktu, semangat, moril, tenaga dan fikiran serta kesabaran di sepanjang proses penulisan skripsi ini.
5. Kepada sahabat Kepada teman-teman. yang selalu menemani dan turut serta membantu penulis dalam setiap proses pembuatan skripsi ini, yang selalu bersama

dalam suka maupun duka, terimakasih penulis ucapkan untuk segala bantuan dan dukungannya kepada penulis.

6. Kepada teman-teman A2 seperjuangan Program Studi Manajemen Bisnis Syari'ah Angkatan 4 tahun 2022.
7. Kepada saya sendiri Husni Mubaraq Harahap terima kasih sudah melangkah sejauh ini berkat nekat dan ambisi yang telah melewati berbagai rintangan selama perkuliahan membuat kamu berada dititik ini. Apresiasi sebesar-besarnya untuk pencapaian dirimu dari apa yang kamu mulai, tetaplah untuk terus mencoba dalam segala hal yang tidak kenal lelah.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
PEDOMAN TRANSLITER ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xvii
MOTTO	xix
KATA PERSEMBAHAN.....	xx
DAFTAR ISI.....	xxii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiv
DAFTAR TABEL.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	9
E. Kajian Terdahulu.....	11
F. Kerangka Teori.....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II KONSEP TEORITIS DAN OPERASIONAL VARIABEL.....	22
A. Kerangka Teori.....	22
1. Budidaya Rumput Laut.....	22
2. Pendapatan Masyarakat	31
B. Hipotesis.....	35
C. Operasional Variabel	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Desain Penelitian.....	40
B. Populasi dan Sampel	41
C. Teknik Pengumpulan Data	41
D. Teknik Analisis Data	45
E. Uji Asumsi Klasik	46
F. Uji Hipotesis.....	48
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	50
A. Gambaran Umum Lokasi	50
B. Penyediaan Data Penelitian.....	51
C. Analisis Data	67
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	19
---	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Operasional Variabel.....	36
Tabel 3. 1 Skala Pengukuran	42
Tabel 3. 2 Indikator Variabel	43
Tabel 4. 1 Jenis Kelamin Responden.....	51
Tabel 4. 2 Umur Responden	51
Tabel 4. 3 Pendidikan Responden.....	52
Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif Variabel X.....	53
Tabel 4. 5 Rata-rata Keseluruhan Variabel Budidaya Rumput Laut (X)	56
Tabel 4. 6 Rata-rata Variabel Pendapatan Masyarakat (Y).....	57
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Budidaya Rumput Laut	58
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Pendapatan Masyarakat.....	58
Tabel 4. 9 Uji Reabilitas	59
Tabel 4. 10 Uji normalitas	60
Tabel 4. 11 Uji Heteroskedastitas	61
Tabel 4. 12 Uji Multikolinearitas.....	62
Tabel 4. 13 Hasil regresi linear sederhana	63
Tabel 4. 14 Uji determinasi.....	64
Tabel 4. 15 t (Uji Parsial).....	66
Tabel 4. 16 Uji F	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan budidaya rumput laut memiliki potensi yang cukup besar dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir. Beberapa negara di kawasan Asia Tenggara, seperti Indonesia dan Filipina, telah lama mengembangkan budidaya rumput laut dengan tingkat produksi yang tergolong tinggi.¹ Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki karakteristik geografis yang didominasi oleh wilayah perairan, yakni sekitar 70 persen dari keseluruhan luas wilayah merupakan lautan.

Luas daratan Indonesia tercatat sekitar 1.919.440 km. sementara wilayah perairan membentang hingga kurang lebih 3.273.810 km². Kondisi ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan potensi sumber daya kelautan yang luar biasa besar, sekaligus menempatkannya di antara negara-negara dengan tingkat keanekaragaman hayati laut tertinggi di dunia.

Potensi kelautan tersebut tercermin dari beragamnya biota laut yang dimiliki, mulai dari berbagai spesies ikan, udang, cumi-cumi, kepiting, hingga rumput laut, yang tidak hanya memiliki nilai ekonomi tinggi, tetapi juga berpeluang besar untuk terus dikembangkan secara berkelanjutan demi kemakmuran bangsa.² Budidaya rumput laut merupakan salah satu kegiatan perikanan yang

¹ Hamid, Nurdjanah dkk, *Kiat Agribisnis Rumput Laut* (Makassar: CV. Tohar Media, (2023), hlm. 24–25

² Syahbuddin dan Habibah, “Budidaya Rumput Laut dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat “ *Jurnal Pendidikan*” (2021), hlm. 101

memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan di perairan Indonesia. Komoditas ini termasuk dalam program rehabilitasi perikanan yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan pendapatan masyarakat.³

Rumput laut menjadi salah satu komoditas unggulan dalam sektor kelautan dan perikanan yang kini semakin banyak dibudidayakan oleh para petani maupun nelayan di kawasan pesisir. Minat terhadap komoditas ini terus meningkat seiring dengan proses budidayanya yang relatif mudah dilakukan serta memiliki nilai ekonomi yang cukup menggiurkan. Dari perspektif ekonomi, rumput laut merupakan komoditas yang layak untuk terus diperluas pengembangannya, mengingat berbagai produk olahan dan turunannya mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan taraf hidup dan pendapatan masyarakat.⁴

Secara keseluruhan geografis, Pulau Geranting ini berada di Selat Malaka dan merupakan bagian dari pulau-pulau di kawasan perbatasan Kota Batam. Letaknya yang berdekatan dengan perairan internasional membuat Pulau Geranting cukup dekat dengan negara Singapura. Untuk mencapai pulau tersebut, masyarakat biasanya menyeberang menggunakan pompong atau speed bot yang menggunakan mesin dari pelabuhan Belakang Padang maupun pelabuhan Sekupang Batam.⁵

³ Fatmala, Wilda dkk, "Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Budidaya Rumput Laut sebagai Sumber Pendapatan Masyarakat," *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, Vol. 12, No. 2, (2023), hlm. 485

⁴ Zakariah, Muhammad Ikbal dkk, 'Analisis Kualitas Perairan Budidaya Rumput Laut Di Dusun Saliong Desa Batu Boy Sebagai Dampak Gagal Panen', *Jurnal Biologi Pendidikan Dan Terapan*, (2023) hlm. 91–101

⁵ Kamaruzaman dkk, *Manajemen Strategi Pengembangan Usaha Herbal Tradisional* (2025) hlm 1-11

Pulau Geranting adalah salah satu pulau yang berdekatan dengan Pulau Tumbang, Pulau Terong, Teluk kangkung, Teluk Sunti, Teluk Bakau. Dan Pulau Pekasih. Pulau tersebut yang termasuk dalam wilayah Kelurahan Pulau Terong, Kecamatan Belakang Padang, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Batam 2024 Jumlah penduduk di Kelurahan Pulau Terong 3.532 Jiwa. Dan ini sudah mencakup semua jumlah pulau-pulau sekitarnya tersebut.⁶

Dengan adanya Pengembangan budidaya rumput laut di Pulau Geranting kecamatan Belakang Padang dapat dijadikan salah satu strategi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus mendorong pertumbuhan pendapatan masyarakat. Kegiatan pengolahan rumput laut juga dapat menjadi langkah pemerintah dalam upaya menambah pendapatan sampingan masyarakat. Komoditas ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan telah banyak dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan, contohnya di industri ada makanan dan minuman, kosmetik dan farmasi dan lain lain.⁷

Adapun jenis rumput laut terdiri atas dua kelompok utama, yaitu rumput laut hijau dan rumput laut coklat. rumput laut hijau *Eucheuma cottonii*, rumput laut coklat *Eucheuma spinosum*. sedang kan dalam bahasa pulau geranting tersebut agar agar hijau dan agar agar coklat agak kehitaman.⁸

⁶ Badan Pusat Statistik Kota Batam, *Kecamatan Belakang Padang Dalam Angka 2024* (Batam: BPS Kota Batam, (2024), hlm. 22

⁷ Fatimah, Fani dan Tumpal Pangihutan Situmorang, "Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Rumput Laut dalam Meningkatkan Produksi di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu," *Innovative: Journal of Social Science Research*, (2023), hlm. 4331

⁸ Akrim dkk, "Perkembangan Budidaya Rumput Laut dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pesisir di Indonesia," *UNM Environmental Journals*, (2019), hlm. 52–56

Di sisi lain, kegiatan budidaya rumput laut sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca, sehingga masyarakat pulau geranting perlu memiliki dana cadangan keluarga sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup dan tidak sepenuhnya bergantung pada usaha budidaya rumput laut semata, dan mereka juga mempunyai pendapatan lain seperti mencari atau menangkap udang kepeting cumi dan sejenis ikan karang lainnya, sembari menunggu masa panen rumput laut.⁹

Proses budidaya rumput laut dilakukan dengan menerapkan variasi umur panen, yaitu pada usia 45 hari dan 60 hari setelah tanam. Penetapan variasi tersebut didasarkan pada hasil pengamatan langsung di lapangan, yang menunjukkan bahwa para nelayan pada umumnya melakukan pemanenan dalam kurun waktu satu hingga dua bulan sejak awal penanaman. Selama masa budidaya berlangsung, kegiatan perawatan dilaksanakan secara rutin setiap dua hari sekali pada saat air laut sedang surut. Kegiatan pemeliharaan ini mencakup pemantauan kondisi tanaman rumput laut serta pembersihan organisme pengganggu, khususnya lumut yang menempel pada bagian thallus rumput laut.¹⁰

Pengembangan rumput laut ini memberikan dampak yang lebih nyata dan dapat memacu pembangunan terhadap perubahan tingkat hidup masyarakat. Oleh karena itu pemerintah kota batam memberi prioritas terhadap produksi rumput

⁹ Widyastuti, Endang, “Analisa Budidaya Rumput Laut dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga di Desa Lobuk Kecamatan Bluto,” *Performance: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, (2013), hlm. 1–3

¹⁰ Rivai, Andi Alamsyah dkk, “Pengaruh Umur Panen terhadap Produksi Rumput Laut *Eucheuma cottonii* di Kabupaten Takalar saat Musim Timur,” *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, (2020), hlm. 364

laut sebagai salah satu mata pencharian sampingan masyarakat yang dapat di kembangkan secara sederhana ooleh masyarakat pesisir pantai/laut.¹¹

Harga rumput laut tidak menentu turun naik tergantung karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersumber dari kondisi alam maupun mekanisme antara pembeli ke penampungan pertamanya. Faktor ketika terjadi nya masa panen rumput laut yang begitu banyak dan cukup melimpah, makah dapat memengaruhi tingkat produksi dan kualitas rumput laut sehingga berdampak langsung pada harga jual. Selain itu, mekanisme pasar lokal, termasuk permintaan dan penawaran, peran tengkulak yang disebut pedagang sementara. serta keterbatasan akses pemasaran di wilayah pesisir, turut menentukan naik turunnya harga rumput laut. Kondisi tersebut juga terjadi di Pulau Geranting, di mana fluktuasi harga rumput laut menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kestabilan pendapatan masyarakat pembudidaya.¹²

Faktor budidaya rumput laut sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan musim. Pada musim panas yang berlangsung lama, rumput laut mudah rusak karena terkena panas matahari saat air laut surut, sehingga menjadi kering, patah, dan terserang penyakit yang menurunkan kualitas serta berat hasil panen. Sementara itu, pada musim hujan, angin kencang dan ombak besar sering merusak rumput laut, kurangnya sinar matahari menghambat proses pengeringan, dan munculnya hama seperti rumput tali yang mengganggu

¹¹Afan dkk, "Pengaruh Budidaya Rumput Laut terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Wasalabose Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara," *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan*, (2024), hlm. 265

¹²Heu ,Adolfina Ballo dkk, "Pengaruh Modal dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Oenggaut Kecamatan Rote Barat Kabupaten Rote Ndao," *Journal Economic Education, Business and Accounting*, (2023), hlm. 142

pertumbuhan. Oleh karena itu, keberhasilan budidaya rumput laut sangat bergantung pada kemampuan petani dalam menyesuaikan cara tanam, perawatan, dan waktu panen dengan kondisi musim agar kerugian dapat dikurangi.¹³

Petani rumput laut mengatasi masalah budidaya dengan menyesuaikan cara perawatan sesuai musim. Pada musim panas, tali rumput laut diturunkan agar tidak terlalu terkena panas matahari, lokasi tanam dipindahkan ke perairan yang lebih dalam, dan rumput laut yang rusak dibersihkan agar penyakit *ice-ice* tidak menyebar.

Bibit yang sakit diganti dengan bibit sehat, jarak tanam tidak dibuat terlalu rapat, dan panen dilakukan lebih cepat untuk mengurangi kerugian. Pada musim hujan, petani memperkuat tali agar tidak putus akibat ombak, memilih lokasi yang lebih terlindung dari angin, membersihkan hama seperti bulung benang, serta menyesuaikan waktu penjemuran, tanam, dan panen agar rumput laut tidak rusak dan busuk.

Fenomena yang terjadi di Pulau Geranting, Kecamatan Belakang Padang, menunjukkan bahwa budidaya rumput laut telah menjadi salah satu mata pencaharian sampingan masyarakat pesisir. Banyak nelayan dan petani memilih membudidayakan rumput laut karena cara penanamannya relatif mudah dan tidak membutuhkan modal besar. Selain itu, hasil penjualan rumput laut cukup membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga.

¹³ Ketut, Tejasinarta, "Analisis Rendahnya Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Batununggul (Sebuah Kajian Perspektif dari Sosial Ekonomi)," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, (2013), hlm. 1–2

Dengan kondisi alam yang cukup mendukung dan permintaan pembeli yang kadang naik kadang turun, budidaya rumput laut sebenarnya punya peluang besar untuk menambah penghasilan sampingan masyarakat. Akan tetapi, petani rumput laut di Pulau Geranting, Kecamatan Belakang Padang, masih belum bisa menghitung secara pasti berapa pendapatan bersih yang didapat dalam satu kali masa panen.

Hal ini karena saat rumput laut dijual, uang hasil penjualan langsung dipakai untuk kebutuhan sehari-hari tanpa dicatat rincian biaya produksi yang telah dikeluarkan. Selain itu, keterbatasan modal dan kurangnya pemanfaatan juga menjadi kendala yang dihadapi petani. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan sampingan petani rumput laut di Pulau Geranting, Kecamatan Belakang Padang.¹⁴

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh budidaya rumput laut terhadap pendapatan masyarakat pesisir, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan di wilayah pesisir daratan utama dan memposisikan budidaya rumput laut sebagai sumber pendapatan utama, dengan fokus pada faktor-faktor internal seperti modal, teknologi, dan pengalaman petani.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini dilakukan di Pulau Geranting, Kecamatan Belakang Padang, yang merupakan pulau kecil perbatasan dengan keterbatasan akses pasar dan karakteristik sosial ekonomi yang berbeda, serta memandang budidaya rumput laut sebagai usaha sampingan

¹⁴Purnamasari, Wa Ode Dian dkk, "Analisis Pendapatan Petani Rumput Laut (*Eucheuma cottonii*) di Kelurahan Busoa, Kecamatan Batauga, Kabupaten Buton Selatan," *Media Agribisnis*, (2024), hlm. 167–168

masyarakat nelayan. Selain itu, penelitian ini menyoroti belum optimalnya pencatatan biaya produksi dan pendapatan bersih oleh petani, serta mengkaji kegiatan budidaya rumput laut secara utuh sebagai satu variabel yang memengaruhi pendapatan masyarakat dalam perspektif manajemen bisnis syariah, sehingga diharapkan dapat mengisi celah empiris yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

B. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada masyarakat Pulau Geranting, Kecamatan Belakang Padang, Kota Batam, yang melakukan budidaya rumput laut sebagai usaha sampingan, bukan sebagai sumber pendapatan utama.
2. Kegiatan budidaya yang dikaji meliputi tahapan dasar, yaitu penanaman, pemeliharaan, panen, dan penjualan hasil rumput laut.
3. Pendapatan sampingan yang dimaksud dibatasi pada penghasilan yang diperoleh masyarakat dari kegiatan budidaya rumput laut, tidak termasuk pendapatan dari pekerjaan utama atau usaha lainnya.
4. Penelitian ini hanya menganalisis sejauh mana kegiatan budidaya rumput laut berkontribusi atau berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan sampingan masyarakat.
5. Responden dalam penelitian dibatasi pada petani atau nelayan yang aktif melakukan budidaya rumput laut di Pulau Geranting selama minimal satu tahun terakhir.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana budidaya rumput laut di Pulau Geranting Kecamatan Belakang Padang?
2. Bagaimana pendapatan masyarakat di Pulau Geranting Kecamatan Belakang Padang?
3. Apakah pengaruh budidaya rumput laut terhadap pendapatan masyarakat di Pulau Geranting Kecamatan Belakang Padang?

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah tercantum adalah:

- a. Untuk mengetahui budidaya rumput laut di Pulau Geranting Kecamatan Belakang Padang.
- b. Untuk mengetahui pendapatan masyarakat di Pulau Geranting Kecamatan Belakang Padang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh budidaya rumput laut terhadap pendapatan masyarakat di Pulau Geranting Kecamatan Belakang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini mampu memberi suatu informasi mengenai bagaimana pengaruh budidaya rumput laut terhadap pendapatan masyarakat Di Pulau Geranting Kecamatan Belakang Padang.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu membantu memberikan pengetahuan baru mengenai pengaruh budidaya rumput laut terhadap pendapatan masyarakat Di Pulau Geranting Kecamatan Belakang Padang.

2) Manfaat Teoritis (Akademis)

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan fungsi yang nantinya akan menjadi sumber wawasan baru untuk calon peneliti berikutnya sehingga mampu dijadikan acuan penelitian oleh mahasiswa/i Manajemen Bisnis Sayriah STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

3) Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan pembaca dan berguna untuk mengetahui maupun memahami apa pengaruh budidaya rumput laut terhadap pendapatan sampingan masyarakat di Pulau Geranting Kecamatan Belakang Padang.

E. Kajian Terdahulu

1. Masdar, *“Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Peningkatan Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur”*.¹⁵

Penelitian ini menggunakan kuantitatif, dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 78 responden, menggunakan pendekatan ekonometrika, dan teknik pengolahan data menggunakan uji asumsi klasik, serta menganalisis data menggunakan aplikasi SPSS 21 for windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor teknologi, modal kerja, dan pengalaman, secara bersama-sama pengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap peningkatan pendapatan petani rumput laut, namun secara parsial hanya modal yang berpengaruh signifikan, serta modal kerja berpengaruh dominan terhadap peningkatan pendapatan petani rumput laut di Desa Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

Implikasi dari penelitian adalah untuk meningkatkan pendapatan petani rumput laut. Diharapkan kepada pihak terkait, khususnya pemerintah kiranya menjaga dan melestarikan lahan budidaya rumput laut sehingga dapat memperkecil gagal panen petani dan hasil yang diperoleh petani akan mengalami peningkatan.

¹⁵Masdar, *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Peningkatan Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo, (2020), hlm. 1–3

Persamaan penelitian saya dan penelitian Masrdar dengan penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian yang sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Kedua penelitian juga bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan, khususnya yang berkaitan dengan usaha budidaya rumput laut. Selain itu, keduanya menggunakan analisis statistik untuk menguji hubungan dan pengaruh variabel independen terhadap pendapatan sebagai variabel dependen.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus dan ruang lingkup kajian. Penelitian terdahulu menganalisis pengaruh teknologi, modal kerja, dan pengalaman petani terhadap pendapatan petani rumput laut, dengan hasil bahwa modal kerja merupakan faktor dominan.

Sementara itu, penelitian ini lebih menekankan pada pengaruh kegiatan budidaya rumput laut secara keseluruhan terhadap pendapatan masyarakat di Pulau Geranting, tidak terbatas hanya pada pendapatan petani, tetapi mencakup masyarakat pesisir secara lebih luas. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada lokasi penelitian, jumlah responden, serta variabel yang digunakan, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai peranan budidaya rumput laut terhadap peningkatan pendapatan masyarakat setempat.

2. Nur Safitri, *“Pengaruh Budidaya Rumput Laut Terhadap Pendapatan Masyarakat Dusun Ponrang 2 Desa Tirowali Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu”*.¹⁶

Penelitian ini menggunakan yaitu jenis kuantitatif. Sumber data yang di gunakan yaitu data primer yang di peroleh melalui pertanyaan angket. Data diolah dengan menggunakan SPSS V.24 dan dianalisis dengan menggunakan regresi sederhana. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat yang berprofesi sebagai petani budidaya rumput laut di dusun ponrang 2 Desa Tirowali Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu dengan jumlah populasi adalah 562 orang.

Pengambilan sampel menggunakan rumus dari teori Slovin. Sampel yang digunakan, sebanyak 34 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budidaya rumput laut memiliki pengaruh terhadap pendapatan masyarakat yaitu diperoleh nilai Thitung sebesar 2.037 atau $33.700 > 2.037$ dan nilai signifikan pendapatan $0,000 < 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Sehingga dapat di simpulkan bahwa budidaya rumput laut berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Bersama di pengaruh budidaya rumput laut terhadap pendapatan masyarakat dapat di lihat dari koefisien determinasi, yaitu sebesar 97,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar mode regresi ini.

¹⁶Safitri,Nur, *Pengaruh Budidaya Rumput Laut terhadap Pendapatan Masyarakat Dusun Ponrang 2 Desa Tirowali Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo, (2022), hlm. 2

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti pengaruh budidaya rumput laut terhadap pendapatan masyarakat dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan sumber data primer yang diperoleh melalui angket. Kedua penelitian ini juga menggunakan variabel yang sama, yaitu budidaya rumput laut sebagai pendapatan masyarakat.

Perbedaannya pada penelitian ini terdapat pada lokasi penelitian dan jumlah populasi dan sampel. terletak pada lokasi penelitian. Safitri melakukan penelitian di Dusun Ponrang 2 Kabupaten Luwu, sedangkan penelitian ini dilakukan di Pulau Geranting Kecamatan Belakang Padang. Populasi dan sampel yang digunakan juga berbeda karena disesuaikan dengan kondisi masing-masing wilayah.

3. Fitratul Muaddama, *Damis Surianti Hasrianti Randi “Pengaruh Budidaya Rumput Laut Terhadap Kualitas Air Lingkungan Budidaya Tambak Udang Vaname”*.¹⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak budidaya rumput laut terhadap kualitas air tambak budidaya udang vaname di Wilayah Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 10 (Sepuluh) pada tahun 2020. Lokasi penelitian di sekitar wilayah Perairan Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, penelitian ini meliputi kegiatan persiapan/observasi awal di lapangan, penentuan titik sampel atau pemilihan

¹⁷ Muaddama, Fitratul dkk, “Pengaruh Budidaya Rumput Laut terhadap Kualitas Air Lingkungan Budidaya Tambak Udang Vaname,” *Journal of Indonesian Tropical Fisheries (Joint-Fish)*, (2021), hlm. 168

stasiun pengamatan, pengambilan data dilapangan, pengambilan sampel kemudian pengamatan di Laboratorium, serta pembuatan laporan.

Analisis kualitas air untuk budidaya rumput laut meliputi parameter Salinitas, Suhu, DO, pH, Nitrat serta Fosfat. Berdasarkan uji laboratorium diketahui untuk analisis kualitas air budidaya rumput laut memiliki nilai rata – rata setiap parameter adalah Suhu 30 0c, Salinitas 36 ppt, DO 6,44 ppm, pH 8,30, Arus 0,35 m/s, Kecerahan 58 %, Nitrat 0,005 mg/l, dan Fosfat 0,00026 ppm Sedangkan Hasil analisis laboratorium parameter Fisika dan Kimia yang berada di Wilayah budidaya tambak udang vaname di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

Diketahui nilai rata-rata setiap parameter adalah Suhu 30 0c, Salinitas 33 ppt, DO 6.0 ppm, pH 8,4, Nitrat 0,0061 mg/l, dan Fosfat 0,0032 ppm. Analisis kesesuaian lahan tambak berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui yang Sesuai 727,66 ha. Dan pengaruh budidaya rumput laut sangat baik pengaruhnya terhadap kualitas air tambak udang vaname.

Persamaan dalam penelitian Fitriatul Muaddama, *Damis, Surianti, Hasrianti, Randi*. yaitu sama-sama menjadikan budidaya rumput laut sebagai objek utama kajian dan memanfaatkan data lapangan sebagai dasar analisis. Keduanya juga berupaya menilai dampak aktivitas budidaya terhadap kondisi masyarakat atau lingkungan pesisir.

Perbedaan Penelitian di Pulau Geranting menitikberatkan pada aspek ekonomi, khususnya kontribusi budidaya rumput laut terhadap peningkatan pendapatan sampinagan masyarakat. Sementara itu, penelitian Fitriatul

Muaddama, Damis, Surianti, Hasrianti, Randi. berfokus pada aspek lingkungan, yaitu pengaruh budidaya rumput laut terhadap kualitas air tambak udang vaname. Perbedaan variabel kajian ini menghasilkan keluaran penelitian yang berbeda, di mana penelitian ini memberikan rekomendasi yang terkait dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, sedangkan penelitian Muaddama dkk. menghasilkan rekomendasi teknis mengenai kelayakan kualitas air dan kesesuaian lahan tambak.

4. Sukrin, *Budidaya Rumput Laut sebagai Sumber Pendapatan Masyarakat Wilayah Pesisir.*¹⁸

Penelitian ini didasarkan pada potensi sumber daya laut yang melimpah di wilayah Pesisir Desa Ronta Kabupaten Buton Utara, khususnya rumput laut, yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun dibalik potensi, masih banyak tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Ronta adalah, seperti teknik budidaya yang masih tradisional, keterbatasan modal, akses pasar yang belum optimal, dan perubahan iklim yang mempengaruhi produktivitas. Di sisi lain, tingkat kemiskinan di wilayah pesisir masih menjadi permasalahan yang serius.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis potensi budidaya rumput laut sebagai sumber pendapatan utama masyarakat pesisir di Desa Ronta, Kabupaten Buton Utara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui

¹⁸Sukrin dkk, "Budidaya Rumput Laut sebagai Sumber Pendapatan Masyarakat Wilayah Pesisir," *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora*, (2025), hlm. 92–105

wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yang berjumlah 25 orang masyarakat pesisir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan modal, pengalaman, luas lahan, kualitas bibit, budidaya rumput laut memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan masyarakat, sehingga berdampak pada terbukanya lapangan kerja, dan meningkatkan taraf hidup.

Hal ini dibuktikan dengan biaya total rata-rata usahatani rumput laut dalam satu musim panen sebesar Rp 3.647.022. Kemudian dampak program bantuan usahatani rumput laut dalam meningkatkan pendapatan petani dan satu kali musim panen sebesar Rp. 18.552.978 per musim panen. Kesimpulan dari penelitian ini adalah budidaya rumput laut memiliki potensi besar sebagai sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat pesisir dan dapat menjadi strategi efektif dalam pengentasan kemiskinan di wilayah pesisir.

Persamaan dalam penelitian Sukrin, yaitu keduanya sama-sama memandang budidaya rumput laut sebagai sumber pendapatan masyarakat pesisir. Keduanya mengakui bahwa kegiatan budidaya rumput laut memberikan kontribusi ekonomi bagi masyarakat dan menjadi salah satu sektor yang mendukung penghidupan wilayah pesisir.

Perbedaan Penelitian penelitian Sukrin bersifat lebih deskriptif, menekankan bagaimana budidaya rumput laut menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat secara umum tanpa menguji besarnya pengaruh melalui pendekatan kuantitatif. Sementara penelitian ini secara khusus mengukur pengaruh budidaya rumput laut terhadap pendapatan dengan metode

kuantitatif, sehingga menghasilkan analisis yang lebih terstruktur, teruji, dan dapat diukur secara statistik. Selain itu, lokasi penelitian juga berbeda, di mana Sukrin mengkaji wilayah pesisir secara umum, sedangkan penelitian ini memfokuskan penelitian di Pulau Geranting Kecamatan Belakang Padang.

5. Melkisedek Habita, *Elfis Uumbu Katongu Retang, Elsa Christin Saragih. “ Analisis Pendapatan Budidaya Rumput Laut Di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu Kabupaten Sumba Timur.”*¹⁹

Penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pendapatan para petani rumput laut serta kelayakan dari usaha budidaya tersebut di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu Kabupaten Sumba Timur. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sedangkan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan sampel proporsi dengan jumlah sampel sebanyak 92 orang. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif maka didapatkan rata-rata penerimaan para petani per musim tanam sebesar Rp. 18.444.000 dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan permusim tanam sebesar Rp. 8.439.832 sehingga didapatkan rata-rata pendapatan sebesar Rp.10.003.646 dengan nilai R/C ratio 2,185 dan B/C ratio 1,185 ini menunjukkan bahwa usaha budidaya rumput laut sangat menguntungkan dan layak untuk diusahakan oleh para petani yang ada di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu Kabupaten Sumba Timur.

¹⁹Habita, Melkisedek, dkk, “Analisis Pendapatan Budidaya Rumput Laut di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu Kabupaten Sumba Timur,” *Jurnal Education and Development*, (2022), hlm. 1–5

Persamaan dalam penelitian ini membahas budidaya rumput laut dan kaitannya dengan pendapatan masyarakat. Keduanya memakai metode kuantitatif, menggunakan data primer dari para pelaku budidaya, serta bertujuan melihat peran budidaya rumput laut dalam meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat di wilayah masing-masing.

Perbedaan Penelitian ini Melkisedek Habita. fokus pada analisis pendapatan dan kelayakan usaha (penerimaan, biaya, R/C ratio, dan B/C ratio). Sementara penelitian ini meneliti pengaruh budidaya rumput laut terhadap pendapatan masyarakat, sehingga lebih menekankan hubungan antara variabel X dan Y. Selain itu, lokasi penelitian berbeda: penelitian terdahulu di Desa Kaliuda Sumba Timur, sedangkan penelitian ini di Pulau Geranting Kecamatan Belakang Padang.

F. Kerangka Teori

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada kripsi ini terdapat beberapa bagian yang menjadi pelengkap dari suatu karya ilmiah. Sistematika pembahasan ini membantu penulis dalam menyusun hasil penelitian secara runtut dan sesuai dengan struktur yang benar. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut.²⁰

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan bagian awal peneliti yang meliputi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, landasan teori, dan sistematika penulisan.

BAB II: KONSEP TEORITIS DAN OPERASIONAL VARIABEL

Bab ini berisi mengenai gambaran umum teori dan variabel terkait, hipotesis, dan Operasional variabel.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang meliputi desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

²⁰Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Buku Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau (Bintan: P2M STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, (2022)

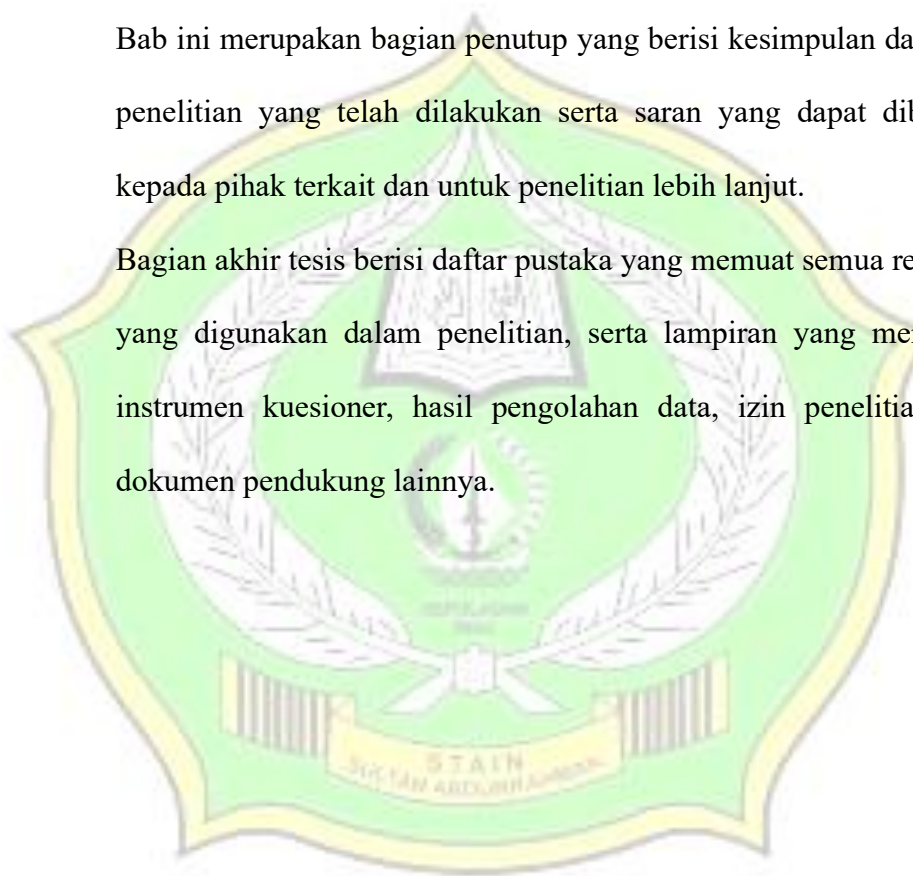
BAB IV: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menyajikan pembahasan mengenai hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan terkait dengan Pengaruh Budidaya Rumput Laut Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Pulau Geranting Kecamatan Belakang Padang.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran yang dapat diberikan kepada pihak terkait dan untuk penelitian lebih lanjut.

Bagian akhir tesis berisi daftar pustaka yang memuat semua referensi yang digunakan dalam penelitian, serta lampiran yang mencakup instrumen kuesioner, hasil pengolahan data, izin penelitian, dan dokumen pendukung lainnya.



BAB II

KONSEP TEORITIS DAN OPERASIONAL VARIABEL

A. Kerangka Teori

1. Budidaya Rumput Laut

a. Definisi Budidaya Rumput Laut

Rumput laut atau yang dikenal dengan istilah *seaweed* merupakan salah satu komoditas perairan yang memiliki potensi ekonomi sangat menjanjikan, sehingga kerap menjadi unggulan dalam pengembangan sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Tingginya nilai manfaat yang terkandung dalam komoditas ini menjadi pendorong utama dalam upaya pengembangannya secara berkelanjutan.

Rumput laut tidak hanya dapat dikonsumsi secara langsung melalui proses pengolahan yang sederhana, tetapi juga berpotensi untuk diolah menjadi berbagai produk industri yang lebih beragam dan bernilai tinggi, mencakup sektor farmasi, kosmetik, industri pangan, maupun berbagai produk turunan lainnya.²¹

Budidaya dapat dipahami sebagai suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terstruktur dalam rangka memanfaatkan serta mengembangkan potensi sumber daya tertentu, dengan tujuan untuk menghasilkan output yang sebesar-besarnya secara optimal.²² Kegiatan budidaya itu adalah kegiatan memelihara untuk memperbanyak (*reproduksi*), menumbuhkan

²¹Syabbuddin dkk, "Budidaya Rumput Laut dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Desa Laju Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima)", *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. (2021), hlm 214

²² Adi Dwi K., *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Surabaya: Fajar Mulya, (2001), hlm. 90

(*growh*) serta meningkatkan mutu biota akuatik sehingga diperoleh keuntungan.²³

Budidaya dapat diartikan sebagai kegiatan yang menggabungkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengelolaan sumber daya perairan, dengan tujuan memelihara dan membesarkan organisme perairan secara terkontrol di lingkungan buatan sehingga menghasilkan manfaat dan keuntungan bagi pelakunya.²⁴

Salah satu bentuk budidaya perikanan yang banyak dilakukan adalah budidaya rumput laut, yang secara ilmiah disebut akuakultur. Kegiatan ini meliputi rangkaian proses penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan rumput laut di perairan laut maupun pesisir. Di Indonesia, istilah budidaya rumput laut lebih populer digunakan karena lebih akrab dengan keseharian masyarakat nelayan. Budidaya rumput laut tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga merupakan kegiatan usaha untuk memperoleh pendapatan.

Keberhasilan usaha budidaya rumput laut tidak terlepas dari penerapan manajemen yang terstruktur, mencakup aspek perencanaan usaha, pengelolaan modal, pengorganisasian tenaga kerja, hingga strategi pemasaran hasil panen. Pengelolaan yang baik pada seluruh aspek tersebut menjadi kunci agar biaya produksi dapat dikendalikan seefisien mungkin sekaligus meningkatkan nilai jual produk yang dihasilkan.²⁵

²³Tim BSE, *Dasar-Dasar Budidaya Perairan* (Jakarta: Buku Sekolah Elektronik, (2013), hlm. 1

²⁴ Andi dkk, *Pengantar Ilmu Kelautan dan Perikanan* (Yogyakarta: Deepublish, (2018), hlm. 23

²⁵ H, M, Ghufuran dkk, *Budi Daya Perairan* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, (2008), hlm. 40

b. Rumput Laut

Rumput laut (*seaweed*) termasuk dalam kelompok makroalga benthik, yaitu jenis tumbuhan laut yang hidupnya melekat pada substrat di dasar perairan. Secara taksonomi, rumput laut diklasifikasikan ke dalam divisi *thallophyta* sebagai organisme alga yang mendiami lingkungan laut. Salah satu karakteristik morfologi yang membedakan rumput laut dari tumbuhan darat adalah tidak adanya diferensiasi yang jelas antara bagian akar, batang, dan daun pada struktur tubuhnya.²⁶

Dalam perspektif manajemen bisnis syariah, budidaya rumput laut merupakan usaha yang halal dan dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Pengelolaannya harus berlandaskan prinsip kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam proses produksi maupun transaksi penjualan. Dengan penerapan prinsip syariah, budidaya rumput laut tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada keberkahan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir.²⁷

c. Indikator Budidaya Rumput Laut

Menurut Dr. M. Hendri, M.Si., dkk, 2017. Buku Untung Berlipat Dari Budi Daya Rumput Laut.²⁸ Budidaya rumput laut dapat diukur dengan indikator:

²⁶ Erniati dkk., *Rumput Laut (Perairan Aceh)* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, (2022), hlm. 5

²⁷ Amar,Faozan, *Ekonomi Islam: Suatu Pengantar* (2018), hlm. 3

²⁸ Hendri,M, dkk. *Buku Untung berlipat dari budidaya rumput laut, tanaman multi manfaat*, (penerbit andi, indelaya: (2017) hlm. 31

1). Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi menjadi faktor yang sangat krusial dalam kegiatan budidaya rumput laut. Tanaman ini memerlukan paparan sinar matahari yang memadai serta arus air yang stabil, tidak terlalu deras maupun terlalu tenang. Arus air memegang peranan yang sangat penting, mengingat unsur hara yang dibutuhkan untuk pertumbuhan rumput laut bersumber dari alam dan dibawa oleh pergerakan arus tersebut.

Oleh sebab itu, lokasi budidaya sebaiknya dipilih di perairan yang bersih, jauh dari pengaruh pencemaran lingkungan maupun jalur lalu lintas pelayaran. Di samping faktor lokasi, kegiatan budidaya rumput laut juga mencakup serangkaian tahapan lainnya, seperti penyediaan bibit unggul, proses penanaman, kegiatan pemeliharaan secara berkala, hingga pelaksanaan panen.

2). Pemilihan Bibit

Benih rumput laut sejatinya dapat diperoleh langsung dari alam, namun cara ini memiliki sejumlah keterbatasan, antara lain ketersediaannya yang terbatas serta laju pertumbuhannya yang lambat dan tidak seragam. Oleh karena itu, para pembudidaya pada umumnya memilih untuk mendapatkan benih dari kawasan sentra produksi rumput laut atau dari lembaga penelitian yang menyediakan bibit unggul melalui teknik kultur jaringan. Pada tahap awal budidaya, benih yang ditanam lebih diprioritaskan untuk memperbanyak stok bibit terlebih dahulu, dan pemanenan baru

dilaksanakan setelah jumlah benih yang tersedia telah mencukupi kebutuhan.

3). Penanaman

Kegiatan penanaman rumput laut sebaiknya dilaksanakan pada sore hari atau pada saat intensitas sinar matahari tidak terlalu tinggi. Dalam proses penanaman, pengaturan jarak tanam yang tepat perlu diperhatikan dengan seksama. Jarak tanam serta bobot awal bibit yang digunakan terbukti berpengaruh terhadap laju pertumbuhan rumput laut, sehingga keduanya dapat disesuaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah ada sebelumnya.

4). Pemeliharaan

Perawatan rumput laut perlu dilakukan secara rutin guna memastikan pertumbuhannya tetap berlangsung dengan baik. Kegiatan pemeliharaan tersebut meliputi pembersihan rumput laut dari berbagai kotoran dan organisme pengganggu, serta pengecekan kondisi tali dan rakit agar terhindar dari kerusakan. Dengan pemeliharaan yang dilakukan secara optimal, rumput laut dapat tumbuh dengan sehat dan menghasilkan hasil panen yang maksimal.

5). Panen

Rumput laut pada umumnya siap untuk dipanen pada usia 40 hingga 45 hari, meskipun sebagian pembudidaya memilih untuk memanen hingga usia 60 hari. Penentuan waktu panen disesuaikan dengan kebutuhan pembudidaya serta kondisi harga di pasaran. Tidak sedikit pembudidaya

yang sengaja menunda waktu panen ketika harga sedang mengalami penurunan, dan menunggu hingga harga kembali membaik. Hasil panen yang diperoleh umumnya mencapai dua hingga lima kali lipat dari bobot bibit awal, tergantung pada jenis rumput laut yang dibudidayakan, kualitas bibit, musim, serta kondisi lingkungan perairan setempat.

d. Budidaya Rumput Laut Dalam Perspektif Islam

1. Sebagai pekerjaan dalam Islam (*al-'amal*)

Dalam Islam, pekerjaan (*al-'amal*) adalah segala bentuk usaha yang dilakukan manusia untuk memperoleh rezeki yang halal dan memenuhi kebutuhan hidup. Pekerjaan tidak hanya bertujuan mendapatkan penghasilan, tetapi juga bernilai ibadah apabila dilakukan dengan niat yang baik, cara yang halal, serta memberikan manfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dengan sungguh-sungguh, jujur, dan bertanggung jawab. sebagaimana firman Allah Swt. dalam. Q.S. At-Taubah (9): 105 sebagai berikut:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ^{٢٩}

*Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”*²⁹

²⁹Kemenag, Qur'an. “*Qur'an Surah At-Taubah : Ayat 9.*” Last modified (2022). <https://quran.kemenag.go.id/quran> .

Menurut, Quraish Shihab, dalam kitabnya Tafsir Al-Misbah :
“*Bekerjalah Kamu*, demi karena Allah semata dengan aneka amal yang saleh dan bermanfaat, baik untuk diri kamu maupun untuk masyarakat umum, maka Allah akan melihat yakni menilai dan memberi ganjaran amal kamu itu”. Tafsir dari melihat dalam keterangan diatas adalah menilai dan memberi ganjaran terhadap amal-amal itu. Sebutan lain daripada ganjaran adalah imbalan atau upah atau compensation.³⁰

Islam justru menekankan umatnya untuk berkerja dan memenuhi kebutuhanya sendiri dan keluarga. Hal ini seleras dengan yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW:

حَدَّثَنَا يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ هَمَّامٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " إِيَّاكُمْ وَالْوَصَالَ ". مَرَّتَيْنِ قِيلَ إِنَّكَ تُوَاصِلُ. قَالَ " إِنِّي أَبِيتُ يُطْعِمُنِي رَبِّي وَيَسْقِينِ، فَمَا كَلَفُوا مِنَ الْعَمَلِ مَا تُطِيقُونَ ".³¹

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Musa telah mengambarkan kepada kami Isa bin Yunus dari Khalid bin Ma'dan dari Al Miqdan radliyallahu 'anhu dari Rasulullah sahllallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Tidak ada seseorang yang memakan satu makananpun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tanganya*

³⁰ Shihab, Quraish, Tafsir Al-Misbah: Kesan dan Keserasian AlQur'an, Vol.5, (Jakarta: Lentera Hati, (2002), hlm. 237

³¹ Abu al Husain Muslim bin al Hajaj, Shaih Muslim, (Kairo; Matba'ah 'isa al Bab), Juz 2, hlm, 721, No. 1042

sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud AS memakan makanan dari hasil usahanya sendiri.' (HR. Bukhari no.1966).³²

2. Jual beli (Mubah)

Jual beli adalah merupakan suatu akad, dan dipandang sah apabila telah memenuhi rukun dan syarat jual beli. Mengenai rukun dan syarat jual beli, para ulama berbeda pendapat, berikut ini adalah uraiannya. Menurut Mazhab Hanafi, rukun jual beli hanya ijab dan Kabul saja. Menurutnya yang menjadi rukun dalam jual beli hanyalah kerelaan antara kedua belah pihak untuk berjual beli.

Namun, karena unsure kerelaan berhubungan dengna hati sering tidak kelihatan, maka diperlukan indikasi (qarinah) yang menunjukkan kerelaan tersebut dari kedua belah pihak.indikator tersebut bisa dalam bentuk perkataan (ijab dan Kabul) atau dalam bentuk perbuatan, yaitu saling member (penyerahan barang dan penerimaan uang). Dalam fikih, hal ini terkenal dengan istilah al-muathah.

Menurut jumhur ulama, rukun jual beli itu ada empat, yaitu sebagai berikut:

1. Orang yang berakad (penjual dan pembeli).
2. Sighat (lafaz ijab dan Kabul).
3. Ada barang yang dibeli.
4. Ada nilai tukar pengganti barang.

³²Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al Bukhari, Shahih Bukhari, (Damaskus; Daar Ibn Katsir, Dan Yamamah), Juz 2, hlm. 730, no.1966

Menurut mazhab Hanafi, orang yang berakad, barang yang dibeli dan nilai tukar barang di atas, termasuk syarat jual beli bukan rukun. Dalam bertransaksi itu, diperlukan rukun-rukun. Adapun rukun beli itu ada tiga, yaitu akad (*ijab dan Kabul*), orang yang berakad (*penjual dan pembeli*). Dan ma'kud alaih (*objek akad*).³³

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَاتَّهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

*Artinya: Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.*³⁵

Menurut Imam Abu Hanifah pengertian jual beli (*al-ba'i*) secara definitif yaitu tukar menukar harta benda atau sesuatu yang diinginkan dengan sesuatu yang sepadan melalui cara tertentu yang bermanfaat.

³³H. Bustamar. Buku Praktek Muamalah Kehidupan Sehari-Hari Dalam Hukum Islam(2002) hlm. 252

³⁴Kemenag, Qur'an. "Qur'an Surah Al – Baqarah: Ayat 275." Last modified (2022). <https://quran.kemenag.go.id>

³⁵ Mardani, Buku Fiqh Ekonomi Syariah, Cet. III, Jakarta : Prenamedia Group, (2015), hlm. 101

Adapun menurut mazhab Malikiyah, Syafi'iyah dan Hanabilah, bahwa jual beli (al-ba'i), yaitu tukar menukar harta dengan harta pula dalam bentuk pemindahan milik dan kepemilikan. Dan menurut pasal 20 ayat 2 Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, *albai'* adalah jual beli antara benda dengan benda, atau pertukaran antara benda dengan uang.³⁶

2. Pendapatan Masyarakat

a. Definisi Pendapatan Masyarakat

Pendapatan sering disebut sebagai revenue. Pendapatan adalah aliran masuk atau penambahan aktiva suatu penambahan aktiva suatu perusahaan atau produksi barang, penyerahan jasa atau kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha tersebut.³⁷ Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dan sewa.³⁸

Tujuan utama dari pengelolaan pendapatan adalah untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari sekaligus menjaga keberlangsungan suatu usaha perdagangan. Pendapatan yang diperoleh umumnya berwujud uang yang berfungsi sebagai alat tukar maupun alat pembayaran dalam kegiatan ekonomi. Secara perhitungan, pendapatan diperoleh dari selisih antara total *output* yang dihasilkan dengan total *input* yang dikeluarkan dalam proses produksi.³⁹

³⁶ Mardani, Fiqih Ekonomi Syariah, Cet. III, (Jakarta : Prenamedia Group, 2015), hlm. 101

³⁷ Siallagan, Hamonangan, *Teori Akuntansi* (Medan: LPPM UHN Press, (2020), hlm. 198

³⁸ Alamsyah, Erick dkk, *Jurnal prinsip Akuntansi Indonesia* (2015) hlm. 23

³⁹ Prawirokusumo, Soeharto, *Ilmu Usaha Tani*, ed. 1, cet. 1 (Yogyakarta: BPFE, (1990), hlm. 74

Pendapatan merupakan cerminan dari kemampuan masyarakat dalam memperoleh barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Rata-rata pendapatan per individu atau yang dikenal sebagai pendapatan per kapita menjadi tolok ukur penting dalam menilai sejauh mana perkembangan ekonomi suatu wilayah telah tercapai.⁴⁰

Menurut (Boediono, 2013). Pendapatan atau income dari seorang warga masyarakat adalah hasil “penjualan”nya dari faktor – faktor produksi yang di milikinya kepada sektor produksi. Dan sektor produksi ini “membeli” faktor-fktor produksi tersebut untuk di gunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi. Harga faktor produksi di pasar faktor produksi (seperti halnya juga untuk barang-barang di pasar barang) ditentukan oleh tarik menarik, antara penawaran dan permintaan.⁴¹

b. Indikator Pendapatan Masyarakat

Tingkat pendapatan menunjukkan kondisi kehidupan rumah tangga di Pulau Geranting. Penghasilan keluarga biasanya tidak hanya dari satu pekerjaan, tetapi juga dari pekerjaan sampingan seperti budidaya rumput laut, melaut, atau berdagang kecil. Pendapatan tambahan ini membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama ketika

⁴⁰ Sumitro, Djojohadikusumo, *Ekonomi Pembangunan: Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: PT Pembangunan, (1955), hlm. 28

⁴¹ Boediono, *Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: BPFE, (2013), hlm. 29

penghasilan utama masih rendah, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Buku Badan Pusat Statistik (BPS) menggolongkan tingkat pendapatan penduduk ke dalam beberapa kategori mengikuti persepsi dari masyarakat yang menjalankan suatu kegiatan ekonomi. Kategori untuk tingkat pendapatan dapat dibedakan menjadi beberapa bagian:⁴²

- 1) Sangat Rendah
- 2) Rendah
- 3) Sedang
- 4) Tinggi
- 5) Sangat Tinggi

Untuk budidaya rumput laut menurut ukuran masyarakat paling rendah Rp.7000.000. dan paling tinggi Rp.3.500.000. Jadi dapat dibuat kategorinya:

1. Rp.100.000-Rp.700.000 masuk kategori Sangat Rendah
2. Rp.800.000-Rp.1.400.000 masuk kategori Rendah
3. Rp.1.500.000-Rp.2.100.000 masuk kategori Sedang
4. Rp.2.200.000-Rp.2.800.000 masuk kategori Tinggi
5. Rp.2.900.000-Rp.3.500.000 masuk kategori Sangat Tinggi

⁴² Buku BPS (2023) Teori Pendapatan Masyarakat. Hlm.11

c. Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Islam

Menurut Islam, pendapatan masyarakat merupakan perolehan barang dan uang yang didapat oleh masyarakat berdasarkan aturan atau ketentuan yang sebenarnya dari syariat Islam.⁴³

Perkerjaan yang dilakukan dapat membuat seseorang memiliki pendapatan dan setiap kepala rumah tangga hidupnya bergantung terhadap besarnya pendapatan yang diperoleh dengan tujuan terpenuhinya kebutuhan hidup. Pendapatan Masyarakat sebagaimana firman Allah Swt. dalam. Surat Al-Jumu'ah 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.

Dan katakanlah (wahai nabi), kepada orang-orang yang telah ikut berjihad, "berbuatlah kalian karena Allah dengan apa yang Dia ridoi dari ketaatan kepadaNya, dan menunaikan kewajibanNya dan menjauhi maksiat kepadaNya, maka Allah akan melihat amal kalian, begitu pula rasulNya dan kaum mukminin, dan jati diri kalian akan menjadi jelas urusan kalian. Dan kalian akan dikembalikan pada hari kiamat kepada dzat yang mengetahui perkara rahasia dan perkara nyata dari kalian, lalu

⁴³ Nasution dkk., *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, (2007), hlm. 132

Dia akan memberitakan kepada kalian tentang apa yang dahulu kalian kerjakan. Dalam ayat ini termuat peringatan dan ancaman bagi orang yang tetap bertahan di atas kebatilan dan keangkuhannya.⁴⁴

عَنِ الْمِقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

((مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ

دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ)) رواه البخاري

“Tidaklah seseorang memakan suatu makanan yang lebih baik dari hasil kerja keras tangannya sendiri. Dan Nabi Dawud ‘alaihissalam dahulu memakan makanan dari hasil kerja keras tangannya sendiri.”
(HR. Bukhari no. 2072).⁴⁵

B. Hipotesis

Hipotesis merupakan salah satu indikator yang cukup penting dalam sebuah penelitian. karena hipotesis adalah dugaan sementara yang sudah seharusnya dirancang diawal dengan sedemikian rupa guna mempermudah keberhasilan tujuan penelitian.

Definisi hipotesis menurut sugiyono adalah jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis dikatakan jawaban sementara, karena jawaban yang diberikan adalah hal baru dan hanya

⁴⁴ Kemenag, Qur'an. "Qur'an Surah Al-Jumu'ah : Ayat 10." Last modified 2022. <https://quran.kemenag.go.id>

⁴⁵ Jāmi' Shāhih Al-bukhari Kitāb al-Ṭibb (Book of Medicine), Bab 24, Hadis No. 2072, Vol. 4, Book 2, Hadith 2072

didasarkan pada teori miring, maka itu belum dapat disimpulkan menjadi jawaban tetap yang relefen.

H0 : Diduga budidaya rumput laut tidak berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di Pulau Geranting Kecamatan Belakang Padang.

H1: Diduga budidaya rumput laut berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di pulau geranting kecamatan belakang padang.

C. Operasional Variabel

Definisi operasional atau dapat pula disebut definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang di berikan kepada variabel dengan tujuan memberikan atau memspesifikasikannya.⁴⁶

Adapun definisi operasional berdasarkan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Sub Indikator
Budidaya Rumput Laut (X)	Budidaya rumput laut adalah praktik menanam dan memanen rumput laut.	a. Pemilihan lokasi	• Lokasi budidaya sesuai dengan ketentuan atau kebiasaan masyarakat.
		b. Pemilihan bibit	• Bibit yang dipilih memiliki kualitas

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Alfabeta* (2017) hlm. 63

			yang baik dan sehat.
		a. Penanaman	• Penanaman dilakukan secara rapi dan teratur.
		b. Pemeliharaan	• Pemeliharaan dilakukan sesuai dengan teknik atau pengalaman yang dimiliki. • Secara berkala memeriksa kondisi tali, pelampung, atau rakit agar rumput laut tetap terjaga dengan baik. • Melakukan pengontrolan pertumbuhan rumput laut secara rutin untuk

			memastikan rumput laut tumbuh dengan baik.
		e. panen	• Panen dilakukan pada waktu yang tepat sesuai umur panen. • Memperhatikan kondisi dan kualitas rumput laut sebelum melakukan proses panen.

Variabel	Definisi	Indikator	Sub Indikator
Pendapatan Masyarakat (Y)	Pendapatan masyarakat adalah jumlah uang yang diterima oleh individu atau rumah tangga dari pekerjaan atau usaha yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu.⁴⁷	Tingkat pendapatan adalah penting untuk mengetahui tingkat hidup rumah tangga. Pada umumnya pendapatan rumah tangga tidak berasal dari satu sumber, akan tetapi diperoleh dari dua atau lebih sumber pendapatan. Tingkat pendapatan tersebut juga diduga dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga.	• Sangat Rendah • Rendah • Sedang • Tinggi • Sangat Tinggi

⁴⁷Anggia Rahmadan dkk, Teori Pendapatan, 'Buku Studi Kasus : Pendapatan Petani Desa Medan Krio(2014) hlm. 1-2

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, korelasional. yang akan menguji keterkaitan antara variabel baik dalam bentuk hubungan maupun pengaruh. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi penelitian ini dilakukan di Pulau Geranting Kecamatan Belakng Padang. Penelitian akan dilakukan selama kurang lebih 3 bulan, penelitian dilakukan setelah penelitian melakukan seminar proposal.

3. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang bekerja Budidaya Rumput Laut Terhadap Pendapatan di Pulau Geranting Kecamatan Belakang Padang. Jumlah partisipan dalam penelitian ini sebanyak 50 orang petani, yang aktif bekerja budidaya rumput laut. Seluruh petani, dijadikan partisipan karena jumlah relatif kecil, sehingga teknik yang digunakan adalah Sampel Jenuh atau (*sensus*). Dengan melibatkan seluruh petani sebagai partisipan, diharapkan data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi budidaya rumput laut dan pendapatan masyarakat secara menyeluruh dan objektif.

B. Populasi dan Sampel

Seluruh masyarakat yang aktif, dengan keseluruhan jumlah petani sebanyak 50 orang. Dikarenakan jumlah petani relatif kecil maka teknik sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh. Pengambilan sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan ketika populasi relatif kecil, kurang dari 50 orang. Istilah lain untuk pengambilan sampel jenuh adalah sensus, di mana semua anggota populasi diambil sampelnya.⁴⁸

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan Kuesioner. Kuesioner (angket) adalah metode pengumpulan data yang mana peserta diberikan daftar pernyataan tertulis untuk diselesaikan. Ketika peneliti tahu persis variabel apa yang akan diperiksa dan apa yang dapat diharapkan dari responden, kuesioner adalah cara yang efisien untuk mengumpulkan data.⁴⁹

Dalam penelitian ini, skala yang digunakan adalah skala likert, yang bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi responden terhadap suatu objek penelitian, Skala Likert memiliki ciri khas, yaitu semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin positif respon responden terhadap objek yang diteliti.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 23rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 80

⁴⁹Iskandar, *Buku Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)* Jakarta: Gaung Persada Press, (2008), hlm 47

Jenis pertanyaan yang digunakan dalam angket (kuesioner) ini adalah pertanyaan tertutup, di mana responden hanya perlu memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti, sesuai dengan kondisi yang mereka alami. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini yaitu.⁵⁰

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan kuesioner langsung ditujukan kepada petani/nelayan yang aktif mengenai pengaruh budidaya rumput laut terhadap pendapatan masyarakat di Pulau Geranting Kecamatan Belakang Padang.

Dalam penelitian ini, masing-masing pertanyaan dijawab yang terdiri dari lima pilihan jawaban, yaitu :

Tabel 3. 1 Skala Pengukuran

Jawaban	Simbol	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

⁵⁰ Karimuddin, Abdullah, *Buku Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, (2022), hlm. 69

Jawaban	Simbol	Skor
Sangat Tinggi	ST	5
Tinggi	T	4
Sedang	S	3
Rendah	R	2
Sangat Rendah	SR	1

Pengukuran menggunakan skala likert, peneliti dapat mengetahui Bagaimana Budidaya Rumput Laut berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat. Adapun rancangan instrumen pertanyaan atau pernyataan pada kuisioner penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Indikator Variabel

NO	Keterangan	Uraian
1.	Demografi Responden	a. Nama b. Usia c. Jenis Kelamin d. Pendidikan Terakhir
2.	Variabel X (Budidaya Rumput Laut)	a. Pemilihan lokasi b. Pemilihan bibit c. Penanaman d. Pemeliharaan e. Panen
3.	Variabel Y (Pendapatan Masyarakat)	1. 100.000-RP. 700.000

	2. 800.000-RP. 1.400.000
	3. 1.500.000-RP. 2.100.000
	4. 2.200.000-RP. 2.800.000
	5. 2.900.000-RP. 3.500.000

Sumber: Olahan data penulis 2026

Data diatas merupakan indikator variabel yang menjadi dasar untuk membuat daftar pernyataan dan pertanyaan kuisioner, pengumpulan data dalam penelitian dengan menggunakan aplikasi *google form* yang disebarakan melalui link smartphone kepada nelayan/petani yang aktif budidaya rumput laut di Pulau Geranting Kecamatan Belakang Padang.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi meberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosisal, perilaku dan konteks yang releven dengan fenomena yang diteliti. ⁵¹Observasi yang dilakukan ini adalah dengan melihat langsung petani\nelayan yang melakukan budidaya rumput laut di pulau geranting kecamatan belakang padang.

Wawancara adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneneliti dan narasumber.

⁵¹M. Syahrn dkk. "Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan *kualitatif dan kuantitatif*.(2023) hl 1-9

D. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk memahami keabsahan atau kesesuaian kuesioner yang digunakan peneliti untuk mengevaluasi dan menginterpretasikan data penelitian dari responden. Validitas juga dikenal sebagai kesahihan, dan menggambarkan bagaimana alat ukur tertentu dapat menentukan apa yang sedang digunakan.⁵²

Untuk mengukur uji validitas dengan 2 cara yaitu, pertama, membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ artinya valid dan sebaliknya. Kedua, melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya valid dan sebaliknya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang di gunakan dapat di andalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut di ulang ada beberapa metode pengujian reliabilitas diantaranya adalah *metide tes* ulang, formula belah dua, formula *rulon*, formula *flanagan*, *cronbach's alpha*. Namun peneliti memakai *cronbach's alpha* karena dalam angket peneliti terdiri dari 5 jawaban dan memiliki skor 1-5.

⁵² Baidowi dkk, *Statistik Dasar Teori Dan Praktik*, ed. Muhammad Suhardi, 1st ed. (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2024), hlm. 54-55

Adapun mengenai nilai koefisiensi reabilitas angket, walaupun secara teoritik besarnya koefisien reabilitas berkisar mulai dari 0.0 sampai dengan 1.0 akan tetapi pada kenyataannya koefisien sebesar 1.0 tidak pernah dijumpai. Selain itu walaupun koefisien korelasi dapat saja bertanda negatif koefisien reabilitas selalu mengacau pada tanda positif dikarenakan angka yang negatif tidak ada artinya bagi interpretasi hasil ukur.

Untuk kriteria dalam mengambil keputusan reliabel atau tidaknya, sebagai berikut:

Jika r alpha positif dan lebih besar dari r tabel maka reliabel

Jika r alpha negatif dan lebih kecil dari r maka tidak reliabel.⁵³

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dalam analisis statistik, uji normalitas sangat penting, terutama saat menggunakan teknik seperti uji hipotesis, analisis regresif, dan analisis varians. Uji ini menyatakan bahwa data atau residu dari model statistik mengikuti distribusi normal. Uji normalitas ini dibagi 2 macam, yaitu uji normalitas *Kolmogorov simirnov*, uji ini jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya normal begitu juga sebaliknya. Selanjutnya uji normalitas *shapeiro wilk* adalah uji yang digunakan sebagai syarat uji *T-Test Paire Sample T-Test* dari uji *ANOVA*, uji ini digunakan untuk sampel kecil, uji ini jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya normal begitu juga sebaliknya.⁵⁴

⁵³ *Ibid*, hlm. 46-47

⁵⁴ Akbar Asfihan, “*Uji Asumsi Klasik: Jenis-Jenis Uji Asumsi Klasik*, (2021) hl 1–11

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji yang digunakan dalam penelitian ini disebut heteroskedastisitas. Salah satu uji yang menentukan apakah ada ketidaksamaan variasi dari residual untuk setiap pengamatan dalam model regresi linier disebut heteroskedastisitas. Metode Glejser digunakan dalam analisis heteroskedastisitas penelitian ini. Heteroskedastisitas variabel independen dapat dipahami dengan melihat tingkat signifikansinya. Ketika semua nilai $\text{sig} > 0,05$ heteroskedastisitas tidak terjadi dan ketika satu nilai $\text{sig} > 0,05$ heteroskedastisitas terjadi.⁵⁵

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya variabel bebas yang ada dalam model regresi memiliki hubungan linier murni atau tidak tercampur. Variance Inflation Factor atau VIF, dapat digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas.

Multikolinearitas tidak terjadi jika nilai VIF berada di antara 1 dan 10 atau memiliki toleransi kurang dari 1, tetapi terjadi jika nilai VIF lebih besar dari 10.⁵⁶

⁵⁵Priyastama dkk, *Buku Sakti Kuasai SPSS: Pengolahan Data Dan Analisis Data*, ed. Nurti Lestari (Stat Up, (2017), hlm. 125

⁵⁶*Ibid*, hlm. 122

F. Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah bentuk analisis regresi paling dasar yang melibatkan hubungan linear antara satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y).⁵⁷ Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menentukan sejauh mana pengaruh budidaya rumput laut terhadap pendapatan masyarakat Melalui analisis ini, arah dan kekuatan hubungan antara variabel independen (budidaya rumput laut) dan variabel dependen (pendapatan masyarakat) dapat ditentukan. Hasil regresi juga digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu apakah budidaya berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat di Pulau Geranting Kecamatan Belakang Padang.

2. Uji T(Parisal)

Uji t yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t (parsia) untuk menunjukkan pengaruh variabel bebas (independen) yang ada dalam model terhadap variabel terkait (dependent) (0,05). Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah H_a , yang dikeluarkan jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05), dan H_0 , yang dikeluarkan jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05).⁵⁸

⁵⁷Zainuddin Iba dkk, *Analisis Regresi Dan Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Menggunakan Spss 29.0 & SMART-PLS 4.0*, (2021)

⁵⁸M.Sc Erwinda Fenty Anggaraeni, *Pengantar Statistika 2*, ed. CEPT Suci Haryanti, M.Pd. (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, (2022), hlm. 59

3. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui variabel independen keseluruhan dapat mempengaruhi variabel dependen. Uji kelayakan modal menggunakan taraf signifikan 0,05. Terdapat kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian, kriteria tersebut sebagai berikut: apabila nilai signifikan $<0,05$ maka variabel independen dapat dikatakan layak untuk menjelaskan variabel dependen. Sedangkan nilai signifikansi $<0,05$ maka variabel independen dapat dikatakan tidak layak untuk menjelaskan variabel dependen.⁵⁹

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk menampilkan seberapa besar pengaruh antara kedua variabel yang diteliti. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 hingga 1. Jika R^2 adalah 1 atau mendekati 1, maka semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait dan sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 0, maka semakin lemah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait.

Analisis determinasi bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar ukuran variabel X berkontribusi terhadap variabel Y. Analisis ini digunakan untuk menentukan persentase pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.⁶⁰

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, (2019), hlm. 208.

⁶⁰Anggaraeni dkk, *Pengantar Statistika 2*, ed. CEPT Suci Haryanti, M.Pd. (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, (2022), hlm. 49

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi

1. Profil Pulau Geranting

Pulau Geranting merupakan salah satu pulau kecil yang berada di wilayah Kecamatan Belakang Padang. Pulau ini termasuk kawasan hinterland dari Batam yang sebagian besar wilayahnya berupa perairan dan memiliki masyarakat yang bergantung pada sumber daya laut. Pulau Geranting telah lama dihuni oleh masyarakat pesisir yang sebagian besar berasal dari suku Melayu pesisir. Pada awalnya, penduduk datang dan menetap di pulau ini karena wilayahnya memiliki perairan yang kaya akan hasil laut seperti ikan, udang, dan berbagai biota laut lainnya.

Sejak dahulu kehidupan masyarakat di Pulau Geranting sangat berkaitan dengan laut. Sebagian besar penduduk bekerja sebagai nelayan tradisional yang menangkap ikan menggunakan perahu kecil dan alat tangkap sederhana. Seiring waktu, jumlah penduduk di pulau ini terus bertambah dan membentuk komunitas masyarakat pesisir yang hidup secara gotong royong.

Saat ini Pulau Geranting menjadi salah satu pulau berpenghuni di wilayah Belakang Padang dengan masyarakat yang sebagian besar menggantungkan hidup pada sektor kelautan dan perikanan. Sebagian besar masyarakat Pulau Geranting bekerja di sektor kelautan, seperti. nelayan tangkap, budidaya rumput laut, pekerja perikanan, pekerjaan kecil lainnya yang berkaitan dengan hasil laut. Laut menjadi sumber utama penghidupan masyarakat

karena wilayah pulau ini dikelilingi perairan yang cukup luas dan memiliki potensi sumber daya laut yang melimpah.⁶¹

B. Penyediaan Data Penelitian

1. Karakteristik Responden

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dari penyebaran kuesioner budidaya rumput laut di masyarakat pulau geranting Kecamatan Belakang Padang yang menjadi responden.

a. Deskripsi Kelamin Responden

Tabel 4. 1 Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase(%)
1	Laki-Laki	25	50%
2	Perempuan	25	50%
	Total	50	100%

Sumber : Olah penulis, (2026)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa responden berjenis kelamin Perempuan sebanyak 25 orang dengan persentase 50% sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 25 orang dengan persentase 50%.

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 2 Umur Responden

No	Kategori Umur	Jumlah	Persentase(%)
1	20-25 tahun	1	2%
2	25-30 tahun	1	2%
3	30-35 tahun	6	12%
4	35-40 tahun	6	12%
5	45-50	15	30%
5	50-55	21	42%
	Total	50	100%

⁶¹Hasil wawancara bersama Masyarakat Pulau Geranting (2026)

Sumber : Olahan penulis, (2026)

Berdasarkan table 4.2 diatas, diketahui bahwa usia responden yang paling mendominasi yaitu pelanggan yang berusia 50-55 yang berjumlah 21 orang dengan presentase 42%, responden yang berusia 45-50 berjumlah 15 orang dengan presentase 30%, responden yang berusia 35-40 yang berjumlah 6 orang dengan presentase 12%, responden yang berusia 30-35 yang berjumlah 6 orang dengan presentase 12%, dan yang paling sedikit berusia 25-30 berjumlah 1 orang dengan presentase 2%, berusia 20-25 berjumlah 1 orang dengan presentase 2%,

c. Pendidikan Responden

Tabel 4. 3 Pendidikan Responden

No	Pendidikan (Rp)	Jumlah	Persentase(%)
1	Tidak Sekolah	12	24%
2	SD	24	48%
3	SMP	9	18%
4	SMA	5	10%
5	Lainya	0	0%
	Total	50	100%

Sumber: Olah penulisan, (2026)

Berdasarkan table 4.3 diatas bahwa responden terbanyak didominasi pendidikan SD dengan jumlah 24 orang presentase 48%, pendidikan SMP dengan jumlah 9 orang presentase 18%, pendidikan SMA dengan jumlah 5 orang presentase 10%, Lainnya dengan jumlah 0 orang presentase 0%.

2. Deskriptif Statistik Variabel

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan terhadap 50 responden melalui kuesioner yang dimana setiap variabel dengan tiap-tiap item digunakan untuk mengetahui penelitian responden terhadap variabel penelitian yang

terdiri budidaya rumput laut dan pendapatan masyarakat pulau geranting kecamatan belakang padang.

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan std. deviation dari seluruh variabel Budidaya Rumput Laut (X), dan Pendapatan Masyarakat (Y), variabel-variabel tersebut dirincikan serta dijelaskan sebagai berikut:

a. Variabel pengaruh Budidaya rumput laut

Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif Variabel X

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	50	2	5	2.98	.714
X2	50	2	5	3.30	.814
X3	50	2	4	3.44	.675
X4	50	2	5	3.44	.929
X5	50	2	5	3.58	.810
X6	50	2	5	3.72	.757
X7	50	3	5	4.06	.767
X8	50	2	5	3.84	.842
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Hasil penelitian olah data SPSS 25, (2026)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif variabel Budidaya rumput laut (X), data dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Lokasi

Berdasarkan hasil uji deskriptif dari indikator (lokasi) untuk pertanyaan X1 Lokasi budidaya sesuai dengan ketentuan atau kebiasaan masyarakat pulau geranting. Memiliki nilai minimum 2 dan maksimum 5 dengan rata rata (*mean*) 2,98 yang artinya lokasi yang di lakukan

masyarakat pulau geranting sudah baik dalam mempengaruhi lokasi budidaya. Sedangkan nilai *Std.Deviation* menunjukkan sebesar 0,714.

2) Bibit

Berdasarkan hasil nilai uji deskriptif dari indikator (Bibit) dari pernyataan Bibit yang dipilih oleh masyarakat pulau geranting memiliki kualitas yang baik dan sehat. Memiliki nilai minimum 2 dan maksimum 5 dengan rata rata (*mean*) 3,30 yang artinya budidaya rumput laut di pulau geranting baik dilakukan melalui sosial. Sedangkan *Std.Deviation* menunjukkan sebesar 0,814.

3) Penanaman

Berdasarkan hasil nilai uji deskriptif dari indikator (Bibit) dari pernyataan Penanaman dilakukan oleh masyarakat pulau geranting secara rapi dan teratur. Memiliki nilai minimum 2 dan maksimum 4 dengan rata-rata (*mean*) 3,44 yang artinya penanaman yang dilakukan oleh masyarakat pulau geranting baik sedangkan *Std.Deviation* menunjukan sebesar 0,675.

4) Pemeliharaan

Berdasarkan hasil nilai uji deskriptif dari indikator (Pemeliharaan) dari pernyataan pemeliharaan dilakukan sesuai dengan teknik atau pengalaman yang dimiliki masyarakat pulau geranting. Memiliki nilai minimum 2 dan maksimum 5 dengan rata-rata (*mean*) 3,44 yang artinya pemeliharaan yang di lakukan oleh masyarakat pulau geranting baik sedangkan *Std.Deviation* menunjukan sebesar 0,929.

5) Pemeliharaan

Berdasarkan hasil nilai uji deskriptif dari indikator (Pemeliharaan) dari pernyataan pemeliharaan Secara berkala memeriksa kondisi tali, pelampung, atau rakit agar rumput laut tetap terjaga dengan baik. Memiliki nilai minimum 2 dan maksimum 5 dengan rata-rata (*mean*) 3,58 yang artinya masyarakat pulau geranting Secara berkala memeriksa kondisi tali, pelampung, atau rakit agar rumput laut tetap terjaga dengan baik. sedangkan Deviation menunjukan sebesar 0,810.

6) Pemeliharaan

Berdasarkan hasil nilai uji deskriptif dari indikator (Pemeliharaan) dari pernyataan pemeliharaan Melakukan pengontrolan pertumbuhan rumput laut secara rutin untuk memastikan rumput laut tumbuh dengan baik. Memiliki nilai minimum 2 dan maksimum 5 dengan rata-rata (*mean*) 3,72 yang artinya petani budidaya rumput laut Melakukan pengontrolan pertumbuhan rumput laut secara rutin untuk memastikan rumput laut tumbuh dengan baik. sedangkan Deviation menunjukan sebesar 0,757.

7) Panen

Berdasarkan hasil nilai uji deskriptif dari indikator (Panen) dari pernyataan Panen dilakukan pada waktu yang tepat sesuai umur panen. Memiliki nilai minimum 3 dan maksimum 5 dengan rata-rata (*mean*) 4,06 yang artinya petani melakukan panen pada waktu yang tepat sesuai umur panen. sedangkan Deviation menunjukan sebesar 0,767.

8) Panen

Berdasarkan hasil nilai uji deskriptif dari indikator (Panen) dari pernyataan memperhatikan kondisi dan kualitas rumput laut sebelum melakukan proses panen. Memiliki nilai minimum 2 dan maksimum 5 dengan rata-rata (*mean*) 3,84 yang artinya petani Memperhatikan kondisi dan kualitas rumput laut sebelum melakukan proses panen. sedangkan Deviation menunjukan sebesar 0,842.

Tabel 4. 5 Rata-rata Keseluruhan Variabel Budidaya Rumput Laut (X)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Budidaya Rumput Laut	50	23	38	28.36	3.036
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Hasil penelitian olah data SPSS 25, (2026)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, variabel Budidaya Rumput Laut (X) memiliki jumlah responden (N) sebanyak 50 responden. Nilai minimum yang diperoleh sebesar 23 dan nilai maksimum sebesar 38. Nilai rata-rata (mean) variabel Budidaya Rumput Laut sebesar 28.36 dengan (Std Deviation) sebesar 3.036.

Nilai rata-rata yang mendekati skor maksimum menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi yang baik terhadap kegiatan budidaya rumput laut. Hal ini mengindikasikan bahwa responden merasakan manfaat, kemudahan, keberhasilan, serta efisiensi dalam menjalankan kegiatan budidaya rumput laut. Selain itu, nilai standar deviasi yang lebih

kecil dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa jawaban responden relatif seragam dan tidak terdapat penyimpangan yang terlalu besar dari nilai rata-rata. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kegiatan budidaya rumput laut berada pada kategori tinggi, sehingga mengindikasikan hasil yang sangat baik.

b. Variabel Pendapatan Masyarakat (Y)

Tabel 4. 6 Rata-rata Variabel Pendapatan Masyarakat (Y)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Masyarakat	50	1	5	2.96	1.277
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Hasil penelitian olah data SPSS 25, (2026)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, variabel Pendapatan Masyarakat (Y) memiliki jumlah responden (N) sebanyak 50 responden. Nilai minimum yang diperoleh sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 5. Nilai rata-rata (mean) variabel Pendapatan Masyarakat sebesar 2.96 dengan standar deviasi sebesar 1.277.

Nilai rata-rata yang mendekati skor maksimum menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pendapatan yang tergolong tinggi dari kegiatan budidaya rumput laut. Hal ini mengindikasikan bahwa responden merasakan adanya peningkatan, kestabilan, serta kecenderungan pendapatan yang terus berkembang dari hasil budidaya rumput laut yang

mereka jalankan sehari-hari. Sementara itu, nilai standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa jawaban responden cenderung seragam dan tidak terdapat perbedaan yang terlalu signifikan antar responden. Dengan demikian, pendapatan masyarakat dari kegiatan budidaya rumput laut berada pada kategori tinggi, sehingga mengindikasikan hasil yang sangat baik.

3. Uji Instrumenn

a. Uji Validitas

Dalam hasil pengujian validitas instrumen pernyataan penelitian menggunakan SPSS 25 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Budidaya Rumput Laut

Indikator	Pertanyaan	Rhitung	rtabel	Keterangan
Pemilihan Lokasi	x1	0,399	0,279	Valid
Pemilihan Bibit	x2	0,525	0,279	Valid
Penanaman	x3	0,419	0,279	Valid
Pemeliharaan	x4	0,442	0,279	Valid
	x5	0,403	0,279	Valid
	x6	0,507	0,279	Valid
Panen	x7	0,517	0,279	Valid
	x8	0,622	0,279	Valid

Sumber: Olah data SPSS 25, (2026)

Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Pendapatan Masyarakat

Indikator	Pertanyaan	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Pendapatan	Y	1.000	0,279	Valid

Sumber : olah data SPSS 25, (2026)

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuisisioner mendapatkan hasil r hitung > 0,279, sehingga dapat dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Dalam hasil pengujian reliabilitas instrumen pertanyaan penelitian menggunakan SPSS 25 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Uji Reliabilitas

No	Varibel	Cronbach Alpha	><	Standar Reabilitas	Keterangan
1	Budidaya Rumput Laut	0,691	>	0,6	Reliabel
2	Pendapatan Masyarakat	1,000	>	0,6	Reliabel

Sumber : olah data SPSS 25, (2026)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 25 dapat dilihat bahwa nilai cronbach's alpha $0,691 > 0,6$ maka Kesimpulan instrument yang diuji disebut reliabel (terpercaya). Nilai dari koefisien Cronbach Alpha diatas adalah $1,000 > 0,6$ maka Kesimpulan instrument yang diuji disebut reliabel (terpercaya).

4. Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui data variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dapat dilakukan melalui pengujian pada SPSS Version 25 dengan melalui uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka data residual tersebut dengan normal dan jika signifikan $< 0,05$ maka nilai residual tidak terdistribusi dengan normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.78442849
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.091
	Negative	-.111
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.165 ^c

Dari hasil uji normalitas yang dilakukan dengan uji statistik kolmogorov-smirnov. Dapat diketahui nilai signifikasi ialah 0,165 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, karena nilai signifikan (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,165 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini menggunakan model glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen (bebas) dengan nilai absolut residualnya. Dengan dasar keputusan jika nilai signifikasi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linier tidak efisien dan akurat.

Tabel 4. 11 Uji Heteroskedastitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.204	.828		.806
	Rumput	.045	.029	.220	.125
	Laut				

a. Dependent Variable: ABS_Res

Dari tabel 4.11 hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan uji statistik glejser. Dapat diperoleh nilai signifikansi X 0,125. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Karena jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel variabel ini tidak ortogonal Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel indevenden sama dengan nol.

Pengujian multikolonieritas dapat dilakukan melalui pengujian pada SPSS 26 yakni menggunakan metode *Tolerance & VIF*. Jika nilai tolerance > 0.100 dan VIF < 10.00 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas tetapi jika nilai tolerance < 0,100 dan > VIF- 10,00 maka terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 4. 12 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Rumput Laut	1.000	1.000

a. /Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: olahan data SPSS 25, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menggunakan metode *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), diperoleh nilai *Tolerance* Variabel Budidaya Rumput Laut (X) sebesar 1,000 dan nilai VIF Sebesar 1,000. Nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,100 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

5. Uji Hipotesis

a. Analisis Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linear sederhana adalah analisis yang memiliki dua variabel. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat berpengaruh positif atau negatif. Untuk menguji signifikan atau tidak model persamaan regresi, dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas pada kolom Sig. (pada tabel statistik) dengan ketentuan jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka model persamaan regresi dianggap signifikan.

Tabel 4. 13 Hasil regresi linear sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.960	.045		.000
	Rumput Laut	1.000	.037	.969	.000

Sumber: olahan data SPSS 25, (2026)

Berdasarkan hasil regresi linier sederhana pada tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa budidaya rumput laut memiliki pengaruh terhadap pendapatan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan.

Nilai konstanta sebesar 2,960 berarti jika budidaya rumput laut tidak mengalami peningkatan, maka pendapatan masyarakat tetap berada pada angka 2,960.

Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 1,000 menunjukkan bahwa setiap peningkatan budidaya rumput laut akan meningkatkan pendapatan masyarakat sebesar 1,000. Karena nilainya positif, maka semakin baik budidaya rumput laut yang dilakukan masyarakat, semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh.

Persamaan regresinya yaitu:

$$Y = 2,960 + 1,000 X$$

$$Y=2,960+1,000X$$

Artinya:

- Y = Pendapatan masyarakat
- X = Budidaya rumput laut

Dapat disimpulkan bahwa budidaya rumput laut memberikan pengaruh positif dan nyata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Pulau Geranting Kecamatan Belakang Padang.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis uji determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independent menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu. Nilai R^2 yang mendekati satu artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen dalam penelitian ini adalah budidaya rumput laut sedangkan variabel dependen yaitu pendapatan masyarakat.

Tabel 4. 14 Uji determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.868 ^a	.754	.748	.12711

a. Predictors: (Constant), Rumput Laut

Berdasarkan tabel 4.14

Dari output tersebut diperoleh nilai R Square sebesar 0,748 maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel bebas (Budidaya Rumput Laut) terhadap variabel terikat (Pendapatan Masyarakat) adalah sebesar 74,8% sedangkan sisanya 25,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diketahui dan tidak termasuk kedalam analisis regresi ini.

c. T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji signifikan parsial dari koefisien regresi, bertujuan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independent terhadap variabel dependen.

1. H_0 : Kegiatan budidaya rumput laut yang dilakukan oleh masyarakat pesisir tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan masyarakat.
2. H_1 : Kegiatan budidaya rumput laut berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat di pulau geranting kecamatan belakang padang.

Tabel 4. 15 t (Uji Parsial)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.960	.045		.000
	Rumput Laut	1.000	.037	.969	.000

Sumber: olahan data SPSS 25, (2026)

Dapat diketahui nilai signifikan budidaya rumput laut terhadap pendapatan masyarakat adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 27.113 > 2.011$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh rumput laut terhadap pendapatan masyarakat. Untuk mendapatkan nilai t_{tabel} menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{tabel} &= (a/2) : (n-k-1) \\
 &= (0,05/2) : (50-2-1) \\
 &= (0,025 : (47) \\
 &= 2.011
 \end{aligned}$$

d. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama atau simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4. 16 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.371	1	2.371	16.307	.000
	Residual	6.979	48	.145		
	Total	9.350	49			

Sumber: olahan data SPSS 25, (2026)

Berdasarkan tabel 4.16 diatas dapat dilihat bahwa nilai Sig. untuk pengaruh variabel Budidaya Rumput Laut (X) Terhadap Pendapatan Masyarakat (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar = 16,307 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh budidaya Rumput (X) terhadap pendapatan masyarakat (Y).

C. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh budidaya rumput laut terhadap pendapatan masyarakat pulau geranting kecamatan belakang padang berpengaruh.

1. Tingkat Pengaruh Budidaya Rumput Laut di Pulau Geranting Kecamatan Belakang Padang.

Pada tabel di atas menjelaskan statistik deskriptif variabel budidaya rumput laut yang menunjukkan bahwa jumlah responden yang valid dalam penelitian ini sebanyak 50 orang. Nilai minimum variabel budidaya rumput laut sebesar 23, yang menunjukkan adanya responden dengan tingkat budidaya rumput laut terendah sebesar 23. Sedangkan nilai maksimum sebesar 38, yang menunjukkan adanya responden dengan tingkat budidaya

rumput laut tertinggi sebesar 38.

Nilai rata-rata (mean) variabel budidaya rumput laut sebesar 28,36. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat budidaya rumput laut di Pulau Geranting Kecamatan Belakang Padang tergolong cukup baik. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 3,036 menunjukkan bahwa data jawaban responden cenderung homogen atau tidak terlalu bervariasi, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat budidaya rumput laut antar responden relatif konsisten.

1) Budidaya Rumput Laut, Dalam Islam,

Pekerjaan (al-'amal) adalah segala bentuk usaha yang dilakukan manusia untuk memperoleh rezeki yang halal dan memenuhi kebutuhan hidup. Pekerjaan tidak hanya bertujuan mendapatkan penghasilan, tetapi juga bernilai ibadah apabila dilakukan dengan niat yang baik, cara yang halal, serta memberikan manfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dengan sungguh-sungguh, jujur, dan bertanggung jawab. sebagaimana firman Allah Swt. dalam. Q.S. At-Taubah (9): 105 sebagai berikut:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata.

Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”⁶²

Menurut, Quraish Shihab, menjelaskan dalam kitabnya Tafsir Al-Misbah : “*Bekerjalah Kamu*, demi karena Allah semata dengan aneka amal yang saleh dan bermanfaat, baik untuk diri kamu maupun untuk masyarakat umum, maka Allah akan melihat yakni menilai dan memberi ganjaran amal kamu itu”. Tafsir dari melihat dalam keterangan diatas adalah menilai dan memberi ganjaran terhadap amal-amal itu. Sebutan lain daripada ganjaran adalah imbalan atau upah atau compensation.⁶³

Islam justru menekankan umatnya untuk berkerja dan memenuhi kebutuhanya sendiri dan keluarga. Halal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW:

حَدَّثَنَا يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ هَمَّامٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " إِيَّاكُمْ وَالْوَصَالَ ". مَرَّتَيْنِ قِيلَ إِنَّكَ تُوَاصِلُ. قَالَ " إِيَّا أَبِيتُ يُطْعِمُنِي رَبِّي وَيَسْقِينِ، فَفَاكْلُفُوا مِنَ الْعَمَلِ مَا تُطِيقُونَ ".

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Musa telah menggambarkan kepada kami Isa bin Yunus dari Khalid bin Ma'dan dari Al Miqdan radliyallahu ‘anhu dari Rasulullah sahlallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Tidak ada seseorang yang memakan satu makananpun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tanganya sendiri. Dan sesungguhnya

⁶² Departemen Agama RI, Al-Qur'an At-Taubah (9): 105 Dan Terjemahannya, (Bandung: Diponegoro, (2000), hlm. 150

⁶³ Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: Kesan dan Keserasian AlQur'an, Vol.5, (Jakarta: Lentera Hati, (2002), hlm. 237

Nabi Allah Daud AS memakan makanan dari hasil usahanya sendiri.’ (HR. Bukhari no.1966).

Budidaya rumput laut yang dilakukan masyarakat Pulau Geranting merupakan pekerjaan yang halal dan sesuai dengan ajaran Islam. Allah SWT berfirman dalam Q.S. At-Taubah ayat 105 bahwa setiap manusia diperintahkan untuk bekerja dan berusaha dengan sungguh-sungguh. Kegiatan menanam, merawat, hingga memanen rumput laut dapat menjadi ibadah apabila dilakukan dengan niat yang baik, jujur, dan bertanggung jawab. Hal ini juga sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW bahwa sebaik-baik rezeki adalah hasil dari usaha dan kerja keras sendiri (HR. Bukhari No. 2072)

2) Jual Beli

Jual beli adalah merupakan suatu akad, dan dipandang sah apabila telah memenuhi rukun dan syarat jual beli. Mengenai rukun dan syarat jual beli, para ulama berbeda pendapat, berikut ini adalah uraiannya. Menurut Mazhab Hanafi, rukun jual beli hanya ijab dan kabul saja. Menurutnya yang menjadi rukun dalam jual beli hanyalah kerelaan antara kedua belah pihak untuk berjual beli. Namun, karena unsur kerelaan berhubungan dengan hati sering tidak kelihatan, maka diperlukan indikasi (qarinah) yang menunjukkan kerelaan tersebut dari kedua belah pihak. indikator tersebut bisa dalam bentuk perkataan (ijab dan kabul) atau dalam bentuk perbuatan, yaitu saling member (penyerahan barang dan penerimaan uang). Dalam fikih, hal ini terkenal dengan istilah “bai al-muathah.”

Menurut jumhur ulama, rukun jual beli itu ada empat, yaitu sebagai berikut:

1. Orang yang berakad (penjual dan pembeli).
2. Sighat (lafaz ijab dan Kabul).
3. Ada barang yang dibeli.
4. Ada nilai tukar pengganti barang.

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam. Q.S. Al – Baqarah: 275 sebagai berikut:



الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ
مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ
النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

*Artinya: Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.*⁶⁴

⁶⁴ Q.S. Al – Baqarah: 275

Menurut mazhab Hanafi, orang yang berakad, barang yang dibeli dan nilai tukar barang di atas, termasuk syarat jual beli bukan rukun. Dalam bertransaksi itu, diperlukan rukun-rukun. Adapun rukun beli itu ada tiga, yaitu akad (ijab dan Kabul), orang yang berakad (penjual dan pembeli). Dan ma'kud alaih (objek akad).⁶⁵

“Dari Abu Hurairah r.a. dari Nabi Saw bersabda: janganlah dua orang yang jual beli berpisah sebelum saling meridhai. (HR Abu Dawud dan Tarmidzi).

Selain itu, proses jual beli hasil panen rumput laut yang dilakukan masyarakat Pulau Geranting juga sesuai dengan syariat Islam karena terdapat penjual, pembeli, barang yang diperjualbelikan, dan harga yang jelas. Allah SWT telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 275. Oleh karena itu, selama transaksi dilakukan dengan jujur dan atas dasar suka sama suka, budidaya rumput laut tidak hanya membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga dapat mendatangkan keberkahan dari Allah SWT.

2. Tingkat Pendapatan Masyarakat di Pulau Geranting Kecamatan Belakang Padang.

Pada tabel diatas menjelaskan statistik deskriptif variabel pendapatan masyarakat yang menunjukkan total responden yang valid dalam penelitian adalah 50 orang. Nilai maksimum rata-rata pendapatan masyarakat adalah 1,00 yang menunjukkan adanya responden dengan nilai terendah sebesar

⁶⁵ H. Bustamar, *Praktek Muamalah Kehidupan Sehari-Hari dalam Hukum Islam* (2002), hlm. 252

1,00. Nilai maksimum rata-rata pendapatan masyarakat adalah 5,00 yang menunjukkan adanya responden dengan nilai tertinggi sebesar 5,00. Nilai rata-rata pendapatan masyarakat 2,96 yang menunjukkan tingkat pendapatan masyarakat yang cukup tinggi secara keseluruhan. Standar deviasi pendapatan masyarakat sebesar 1,277 yang menunjukkan tingkat pendapatan masyarakat responden konsisten dan tidak bervariasi.

Pendapatan masyarakat di Pulau Geranting Kecamatan Belakang Padang berada pada tingkat yang cukup baik, didukung oleh kegiatan budidaya rumput laut yang menjadi salah satu sumber pendapatan sampingan masyarakat pesisir. Pengaruh signifikan dari kegiatan budidaya rumput laut menunjukkan bahwa proses budidaya yang meliputi pemilihan lokasi, pemilihan bibit, penanaman, pemeliharaan, hingga panen mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa budidaya rumput laut telah membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

3. Pengaruh Budidaya Rumput Laut

Hasil pengujian menunjukkan budidaya rumput laut (X) dengan nilai $t_{hitung} 27,113 > t_{tabel} 2,011$. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa budidaya rumput laut mempengaruhi pendapatan masyarakat. Hasil analisis menunjukkan bahwa budidaya rumput laut berpengaruh positif signifikan terhadap budidaya rumput laut. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak budidaya rumput laut pulau geranting maka semakin baik juga terhadap pendapatan masyarakat.

Skor tertinggi pada variabel budidaya rumput laut terletak pada indikator pemilihan lokasi budidaya yang sesuai dengan kondisi perairan dan kebiasaan masyarakat setempat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Pulau Geranting telah memahami pentingnya lokasi yang baik dalam mendukung pertumbuhan rumput laut sehingga hasil budidaya dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Sedangkan skor terendah terdapat pada indikator pemeliharaan rumput laut yang dilakukan secara rutin dan berkala. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian responden masih mengalami kendala dalam melakukan pemeliharaan secara optimal, seperti pembersihan rumput laut dari hama, pengecekan tali budidaya, serta perawatan saat kondisi cuaca kurang mendukung. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengetahuan dan perhatian dalam proses pemeliharaan agar hasil panen rumput laut dapat lebih maksimal dan pendapatan masyarakat meningkat.

4. Pengaruh Budidaya Rumput Laut terhadap Pendapatan Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa variabel budidaya rumput laut berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat di Pulau Geranting Kecamatan Belakang Padang. Dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh para pembudidaya rumput laut, yaitu pemilihan lokasi budidaya yang sesuai, penggunaan bibit yang berkualitas, proses penanaman yang baik, pemeliharaan secara rutin, serta proses panen yang tepat.

Adanya pengaruh positif dan signifikan variabel budidaya rumput laut terhadap pendapatan masyarakat juga didukung oleh hasil R Square pada koefisien determinasi sebesar 59,4%, sedangkan sisanya sebesar 40,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa budidaya rumput laut memiliki kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir di Pulau Geranting.

Menurut Islam, pendapatan masyarakat merupakan perolehan barang dan uang yang didapat oleh masyarakat berdasarkan aturan atau ketentuan yang sebenarnya dari syariat Islam.⁶⁶

Perkerjaan yang dilakukan dapat membuat seseorang memiliki pendapatan dan setiap kepala rumah tangga hidupnya bergantung terhadap besarnya pendapatan yang diperoleh dengan tujuan terpenuhinya kebutuhan hidup. Pendapatan Masyarakat sebagaimana firman Allah Swt. dalam. Surat Al-Jumu'ah 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.

⁶⁶ Mustafa Edwin Nasution, pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam, (Jakarta; Kencana Media Group, 2007), h.132

Dan katakanlah (wahai nabi), kepada orang-orang yang telah ikut berjihad, ”berbuatlah kalian karena Allah dengan apa yang Dia ridoi dari ketaatan kepadaNya, dan menunaikan kewajibanNya dan menjauhi maksiat kepadaNya, maka Allah akan melihat amal kalian, begitu pula rasulNya dan kaum mukminin, dan jati diri kalian akan menjadi jelas urusan kalian. Dan kalian akan dikembalikan pada hari kiamat kepada dzat yang mengetahui perkara rahasia dan perkara nyata dari kalian, lalu Dia akan memberitakan kepada kalian tentang apa yang dahulu kalian kerjakan. Dalam ayat ini termuat peringatan dan ancaman bagi orang yang tetap bertahan di atas kebatilan dan keangkuhannya.⁶⁷

*“Tidaklah seseorang memakan suatu makanan yang lebih baik dari hasil kerja keras tangannya sendiri. Dan Nabi Dawud ‘alaihi salam dahulu memakan makanan dari hasil kerja keras tangannya sendiri.” (HR. Bukhari no. 2072).*⁶⁸

Selain itu, Nabi Muhammad SAW bersabda bahwa sebaik-baik penghasilan adalah hasil kerja keras sendiri (HR. Bukhari No. 2072). Oleh karena itu, pendapatan dari budidaya rumput laut tidak hanya membantu meningkatkan ekonomi keluarga, tetapi juga bernilai ibadah dan membawa keberkahan apabila dilakukan dengan jujur dan bertanggung jawab.

⁶⁷Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia Referensi: <https://tafsirweb.com/3121-surat-at-taubah-ayat-105.html>

⁶⁸ HR. Bukhari No. 2072 Shahih Al Jami' Ash Shaghir Lengkap Jilid 1 - 4

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh Budidaya Rumput Laut terhadap Pendapatan Masyarakat di Pulau Geranting Kecamatan Belakang Padang”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, budidaya rumput laut di Pulau Geranting Kecamatan Belakang Padang berjalan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan budidaya yang meliputi pemilihan lokasi, pemilihan bibit, penanaman, pemeliharaan, hingga proses panen yang dilakukan oleh masyarakat pesisir sebagai usaha sampingan untuk menambah penghasilan keluarga.
2. Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan masyarakat di Pulau Geranting Kecamatan Belakang Padang mengalami peningkatan dengan adanya kegiatan budidaya rumput laut. Pendapatan dari hasil budidaya rumput laut membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari serta menjadi sumber pendapatan tambahan bagi keluarga nelayan dan masyarakat pesisir.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, menunjukkan bahwa budidaya rumput laut berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat di Pulau Geranting Kecamatan Belakang Padang. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik kegiatan budidaya rumput laut yang

dilakukan masyarakat, maka semakin meningkat pula pendapatan masyarakat pesisir di wilayah tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut :

1. Bagi Penelitian yang Akan Datang

Karena keterbatasan dari peneliti, maka disarankan agar lebih mengembangkan variabel mengenai faktor-faktor maupun indikator lain yang akan diteliti, karena pengaruh yang dihasilkan dari variabel budidaya rumput laut terhadap pendapatan masyarakat sebesar 75,4%. Yang artinya masih terdapat sisa variabel bebas lainnya sebesar 23,6% yang dapat peneliti selanjutnya lakukan seperti variabel pendapatan masyarakat, sehingga diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik lagi.

2. Bagi Pembudidaya Rumput Laut

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa budidaya rumput laut berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat di Pulau Geranting Kecamatan Belakang Padang. Berdasarkan hal tersebut, diharapkan masyarakat pembudidaya rumput laut dapat mempertahankan dan lebih meningkatkan kegiatan budidaya rumput laut, mulai dari proses pemilihan bibit, penanaman, pemeliharaan, hingga panen agar hasil yang diperoleh semakin optimal. Dengan meningkatnya hasil budidaya rumput laut, diharapkan pendapatan masyarakat pesisir juga dapat meningkat sehingga mampu membantu

memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pulau Geranting Kecamatan Belakang Padang.

3. Bagi Akademis

Diharapkan dapat membantu perpustakaan dalam menambah koleksi buku maupun skripsi yang berkaitan dengan budidaya rumput laut dan pendapatan masyarakat pesisir sehingga dapat dijadikan bahan bacaan, referensi, maupun pedoman bagi mahasiswa STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. Selain itu, pihak kampus juga diharapkan dapat menambah referensi atau buku-buku yang berkaitan dengan budidaya rumput laut, ekonomi masyarakat pesisir, serta manajemen pengelolaan usaha kelautan dan perikanan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Amar, Faozan. *Ekonomi Islam: Suatu Pengantar*. 2018.

Abdullah, Karimuddin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022

Anggraeni, Erwinda Fenty. *Pengantar Statistika 2*. Ed. Cept Suci Haryanti. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022

Badan Pusat Statistik Kota Batam. *Kecamatan Belakang Padang Dalam Angka 2024*. Batam: Badan Pusat Statistik Kota Batam, 2024.

Baidowi, Wahidaturrahmi, dkk. *Statistik Dasar: Teori dan Praktik*. Ed. Muhammad Suhardi. Cet. 1. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2024.

H. Bustamar. *Praktek Muamalah Kehidupan Sehari-Hari Dalam Hukum Islam*. 2002.

Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008)

Machali, Imam. *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Muhammad, Abu Bakar (penerj.). *Terjemahan Subulus Salam*. Jilid III. Cet. 1. Surabaya: Al-Ikhlas, 1995.

Mustafa Edwin Nasution. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Media Group, 2007.

Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi ke-2, Cetakan ke-1. Bandung: Alfabeta, 2019.

Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 23rd ed. Bandung: Alfabeta, 2016.

Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah: Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 5. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Zainuddin, dkk. *Analisis Regresi dan Analisis Jalur untuk Riset Bisnis Menggunakan SPSS 29.0 & SMART-PLS 4.0*. Purbalingga: CV Eureka Media Aksara, 2024.

Hadis:

Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al Bukhari. *Shahih Bukhari*. Damaskus: Daar Ibn Katsir, Dar Yamamah, Juz 2, hlm. 730, no. (1966).

Reference: *Sahih al-Bukhari* 2072, In-book reference: Book 34, Hadith 25, USC-MSA web (English) reference: Vol. 3, Book 34, Hadith 286 (deprecated numbering scheme).

Jurnal :

Afan, Sarini Yusuf, Akhmad Mansyur, Ruslaini, dan Seventry Meliana Patiung. "Pengaruh Budidaya Rumput Laut terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Wasalabose Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara." *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan*, Vol. 9, No. 3 (2024).

Akrim, Djudil, Gufron D. Dirawan, dan Bakhrani A. Rauf. "Perkembangan Budidaya Rumput Laut dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Pesisir di Indonesia." *UNM Environmental Journals* 2, no. 2 (2019).

Fatimah dkk. "Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Rumput Laut dalam Meningkatkan Produksi di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu." *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, Vol. 3, No. 3 (2023).

Fatmala, Wilda, Murni Sari, Yunarsi, dan Novitasari Rahman. "Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Budidaya Rumput Laut sebagai Sumber Pendapatan Masyarakat." *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, Vol. 12, No. 2 (2023).

Fidaris dkk. "Budidaya Rumput Laut sebagai Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Laju Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima." *Jurnal Ekonomi Manajemen (JEKMa)* (2025).

Ikhlash, Muhammad, Irsutami, Adi Irawan Setiyanto, Danar Irianto, Mia Syafrina, dan Fandi Bestario Harlan. "Pendampingan Manfaat dan Ekspor Guna Meningkatkan Nilai Tambah Rumput Laut Pulau Panjang Timur." *Journal of Sustainable Community Development*, Vol. 2, No. 1 (2024).

Mardiatmoko dkk. "Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [*Canarium indicum* L.])." *Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 14 (2020): 333–42.

Muaddama dkk. "Pengaruh Budidaya Rumput Laut terhadap Kualitas Air Lingkungan Budidaya Tambak Udang Vaname." *Journal of Indonesian Tropical Fisheries (JOINT-FISH)*, Vol. 4, No. 2 (2021).

Purnamasari, dkk. "Analisis Pendapatan Petani Rumput Laut (*Eucheuma cottonii*) di Kelurahan Busoa, Kecamatan Batauga, Kabupaten Buton Selatan." *Media Agribisnis*, Vol. 8, No. 1 (2024).

Saragih dkk. "Analisis Pendapatan Budidaya Rumput Laut di Desa Kaliuda Kecamatan Pahunga Lodu Kabupaten Sumba Timur." *Jurnal Education and Development* 10, no. 1 (2022).

Sukrin, dkk. "Budidaya Rumput Laut sebagai Sumber Pendapatan Masyarakat Wilayah Pesisir." *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*, Vol. 7, No. 1 (2025).

Syahbuddin dan Habibah. "Budidaya Rumput Laut dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Desa Laju Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima)." *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 11, No. 2 (2021).

Widyastuti, Endang. "Analisa Budidaya Rumput Laut dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga di Desa Lobuk Kecamatan Bluto." *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, Vol. 3, No. 1 (2013).

Zakariah, ddk. "Analisis Kualitas Perairan Budidaya Rumput Laut di Dusun Saliong Desa Batu Boy sebagai Dampak Gagal Panen." *BIOPENDIX: Jurnal Biologi, Pendidikan dan Terapan*, Vol. 10, No. 1 (2023).

Aartikel:

Kamaruzaman, dkk. "Sosialisasi dan Pendampingan Rumusan Strategi Pengembangan Usaha Rumah Tangga Pengolahan Herbal Tradisional di Geranting Kota Batam." 2025.

Kementerian Agama Saudi Arabia. *Tafsir Al-Muyassar: Tafsir Surat At-Taubah Ayat 105*. Diakses melalui TafsirWeb. <https://tafsirweb.com/3121-surat-at-taubah-ayat-105>

Tejasinarta. "Analisis Rendahnya Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Batununggul (Sebuah Kajian Perspektif dari Sosial Ekonomi)." 2013.

Website :

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan At-Taubah (9): 105 Dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, (2000).

Kemenag, Qur'an. "Qur'an Al-Mulk: Ayat 15." Terakhir diperbarui (2022). <https://quran.kemenag.go.id>

Kemenag, Qur'an. "Qur'an Surah Al-Baqarah: Ayat 275." Terakhir diperbarui (2022). <https://quran.kemenag.go.id/quran>

Kemenag, Qur'an. "Qur'an Surah Al-Jumu'ah: Ayat 10." Terakhir diperbarui (2022). <https://quran.kemenag.go.id>

Kemenag, Qur'an. "Qur'an Surah At-Taubah: Ayat 9." Terakhir diperbarui (2022). <https://quran.kemenag.go.id>

Skripsi:

Masdar. "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Peningkatan Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo, (2020)

Safitri, Nur. "Pengaruh Budidaya Rumput Laut terhadap Pendapatan Masyarakat Dusun Ponrang 2 Desa Tirowali Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo, (2022)